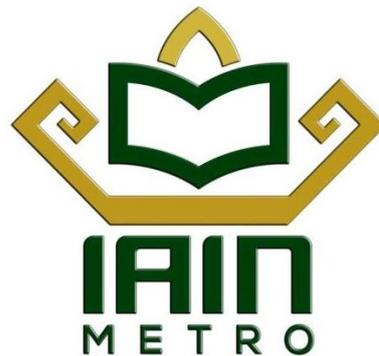


**SKRIPSI**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCEGAHAN  
KENAKALAN SISWA (*JUVENILE DELINQUENCY*) DI SMA TELADAN  
KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**FADILATUL KHUSNA  
NPM 1701010117**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1443 H / 2022 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCEGAHAN  
KENAKALAN SISWA (*JUVENILE DELINQUENCY*) DI SMA TELADAN  
KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**FADILATUL KHUSNA**  
NPM. 1701010117

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd  
Pembimbing II : Basri, M.Ag

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1443 H/ 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Fadilatul Khusna  
NPM : 1701010117  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA (*JUVENILE  
DELINQUENCY*) DI SMA TELADAN KECAMATAN WAY  
JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I

  
**Drs. M. Ardi, M.Pd**  
NIP. 19610210-198803 1 004

Metro, 16 Desember 2021  
Dosen Pembimbing II

  
**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

## PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA (*JUVENILE  
DELINQUENCY*) DI SMA TELADAN KECAMATAN WAY  
JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Fadilatul Khusna  
NPM : 1701010117  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## MENYETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd  
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, 16 Desember 2021  
Dosen Pembimbing II



Basri, M.Ag  
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No. B-0550/17.28-1/D/PP-00.9/03/2022

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA (*JUVENILE DELINQUENCY*) DI SMA TELADAN KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR disusun oleh: FADILATUL KHUSNA NPM: 1701010117, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 24 Januari 2022.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M. Pd

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, M. A

Penguji II : Basri, M. Ag

Sekretaris : Alimudin, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## **ABSTRAK**

### **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA (*JUVENILE DELINQUENCY*) DI SMA TELADAN KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**OLEH:  
FADILATUL KHUSNA**

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Akhir-akhir ini kehidupan remaja khususnya siswa sering dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks tentunya sangat perlu untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak. Adanya banyak penyimpangan diberbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku anti sosial seperti tawuran antar geng, seks bebas, penyalah gunaan narkoba, penganiayaan, pencurian serta perbuatan amoral lainnya semakin marak terjadi. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa (*juvenile delinquency*) di SMA Teladan kecamatan Way Jepara kabupaten Lampung Timur?.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa (*juvenile delinquency*) di SMA Teladan kecamatan Way Jepara kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Sumber data ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan dapat diperoleh kesimpulannya bahwa peran yang diberikan guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa adalah sebagai penasihat yakni guru memotivasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama, selanjutnya guru melakukan peran sebagai model dan tauladan untuk mencerminkan sikap dan tutur kata yang baik agar menjadi panutan bagi siswa, selanjutnya guru melakukan peran sebagai pribadi untuk menanamkan kepribadian agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berperilaku sesuai norma aturan yang berlaku, serta guru melakukan peran sebagai peneliti untuk dapat menghadapi siswa dengan berbagai macam karakter, keterampilan dan pengetahuan.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadilatul Khusna  
NPM : 1701010117  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, April 2022  
Yang menyatakan



**Fadilatul Khusna**  
NPM. 1701010117

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰  
(سورة آل عمران, ۱۱۰)

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Q.S. Al-Imran 110)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Imran (3): 110.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, maka peneliti persembahkan keberhasilan studi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Anwarudin dan Ibu Suwantini yang saya sayangi dan hormati, beliau adalah orangtua yang sangat hebat yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Terimakasih atas pengorbanan, nasihat, dan do'a yang tiada hentinya.
2. Kakak-kakaku, Imam Buqori dan Septi Risna Wati serta keluarga besar yang memberikan dukungan, do'a dan support untuk keberhasilan saya.
3. Almamater IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof Dr. Hj.Siti Nurjanah M.Ag. PIA Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zuhairi M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali M.Pd.I Ketua Jurusan pendidikan Agama Islam IAIN Metro. Bapak Drs. M. Ardi, M.Pd Pembimbing I dan Bapak Basri, M.Ag pembimbing II dan kepada kepala sekolah SMA Teladan Way Jepara Bapak Riyanto, SE, Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Riatul fatma, M.Ag serta Guru Staf lainnya yang telah membantu penulis dalam menyediakan waktu dan fasilitas kegiatan pengumpulan data penelitian. Dan tak lupa juga bapak dan Ibu saya yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian pendidikan saya, serta sahabat dan teman yang mambantu. Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Metro, April 2022  
Peneliti



**Fadilatul Khusna**  
NPM. 1701010117

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	18
B. Kenakalan Siswa.....	20
1. Pengertian Kenakalan Siswa .....	20
2. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa .....	21

3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kenakalan Siswa .....	22
4. Indikator Kenakalan Siswa .....	24
5. Tata Tertib Sekolah.....	25
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Siswa .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	29
B. Sumber Data .....	31
C. Teknik Pengumpulan Data .....	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	36
E. Teknik Analisa Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum .....	41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	41
a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Teladan Way Jepara .....	41
b. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Teladan Way Jepara.....	43
c. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Teladan Way Jepara .....	44
d. Keadaan Siswa SMA Teladan Way Jepara .....	45
e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Teladan Way Jepara .....	45
f. Struktur Organisasi SMA Teladan Way Jepara.....	46
B. Temuan Khusus .....	47
1. Guru sebagai penasihat .....	47
2. Guru sebagai model dan teladan .....	49
3. Guru Sebagai Pribadi.....	52
4. Guru sebagai peneliti .....	54
C. Pembahasan .....	56

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	61
B. Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan SMA Teladan Way Jepara .....	44
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMA Teladan Way Jepara .....	45
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMA Teladan Way Jepara.....	45

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Teladan Way Jepara .....	46
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan Skripsi .....	68
2. Surat Izin Pra Survey .....	69
3. Surat Balasan Pra Survey .....	70
4. Surat Tugas.....	71
5. Surat Izin Research .....	72
6. Surat Balasan Research .....	73
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka PAI .....	74
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	75
9. Keterangan Lulus Uji Plagiasi .....	76
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	78
11. Outline.....	85
12. Alat Pengumpul Data (APD) .....	89
13. Hasil Wawancara .....	92
14. Foto Pelaksanaan Wawancara.....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Akhir-akhir ini kehidupan remaja khususnya siswa sering dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks tentunya sangat perlu untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak. Adanya banyak penyimpangan diberbagai norma kehidupan, baik agama Islam maupun sosial yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku anti sosial seperti tawuran antar geng, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, penganiayaan, pencurian serta perbuatan amoral lainnya semakin marak terjadi.

“Kenakalan siswa merupakan perbuatan anti sosial atau penyelewengan terhadap norma, aturan yang ada dimasyarakat yang dilakukan oleh usia remaja yang akhirnya menyebabkan perilaku penyimpangan”.<sup>1</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, kenakalan siswa merupakan problem lama yang kerap muncul dikehidupan masyarakat, bahkan hidup berkembang dapat merusak nilai-nilai moral, asusila, nilai luhur agama dan norma hukum yang berlaku dimasyarakat.

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 88–89.

“Masalah pokok yang sangat menonjol berkenaan dengan keberagaman dikalangan para siswa dewasa ini adalah kaburnya nilai-nilai moral dimata generasi muda. Mereka dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka”.<sup>2</sup>

Fenomena tersebut menjadi sebuah fakta terbaik, yang notabene siswa yang memegang peran penting sebagai pelaku perubahan sosial yang konstruktif, namun menjadi sosok yang gemar melakukan pelanggaran bahkan mengarah ke kriminalitas.

Pada proses pencarian jati dirinya, siswa seringkali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada disekolah maupun dilingkungannya, diantaranya kenakalan siswa yang membolos sekolah, datang terlambat ke sekolah, tidak mengikuti sholat berjamaah atau atribut seragam tidak rapih. Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut sesungguhnya merupakan reaksi dari dalam jiwanya untuk mendapatkan suatu perhatian dari orang lain.

Seorang pembimbing seperti guru dan orang tua sangat berperan dalam memberi nasihat serta arahan dalam kehidupan siswa. Bimbingan orang tua memberi lebih banyak bantuan pada anak mereka dalam memahami apa yang sedang terjadi, namun sering kali siswa bisa menolak dan menghindar dari bimbingan yang diberikan kepada mereka. Maka dari itu diperlukan peran yang dapat dilakukan guru dalam pencegahan kenakalan

---

<sup>2</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2015), 86

siswa di sekolah maupun dimasyarakat agar siswa tidak terjerumus kedalam perilaku menyimpang.

“Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik”.<sup>3</sup>

“Terutama guru agama Islam mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut serta membina pribadi anak disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak. Guru agama Islam harus membawa anak didik ke arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik”.<sup>4</sup>

Guru harus mempunyai tanggungjawab keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan moral siswa disekolah adalah dengan mengembangkan dan mengembalikan fitrah sebagai manusia yaitu dengan jalan pendidikan. Pendidikan moral atau akhlak mendapat posisi tertinggi dalam pendidikan Islam.

SMA Teladan Way Jepara merupakan suatu lembaga institusi yang mempunyai berbagai tujuan pendidikan dan menjadikan siswa nya memiliki akhlak yang sesuai aturan yang telah ditetapkan. Mengetahui perilaku yang dilakukan siswa beragam yang terkadang hal-hal yang dilakukan siswa sebagai individu tidak sesuai dengan norma-norma hidup yang berlaku. Sehingga dari situlah adanya peran guru dalam pencegahan kenakalan siswa yaitu dengan menanamkan aturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh

---

<sup>3</sup>Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 5

<sup>4</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama.*, 60

siswa agar memiliki kedisiplinan, tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku.

Berdasarkan pra survey pada hari Senin 3 Agustus 2020 pukul 09: 00 WIB, melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Riatul Fatma, M.Ag sebagai guru pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Teladan Way Jepara, beliau mengatakan masa remaja atau sering disebut masa pencarian jati diri yang dikhawatirkan perilaku siswa mengarah kepada hal-hal negatif (penyimpangan) dari lingkungan sosial, yaitu perilaku yang dapat merugikan diri siswa maupun orang disekitarnya. Dibutuhkan peran guru dalam membantu memberikan nasihat, arahan dan perkembangan kepribadian siswa agar bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Jika siswa memiliki kepribadian yang baik, tentu mereka tidak akan melakukan tindakan penyimpangan seperti melanggar peraturan di sekolah, membolos, merokok, penyalahgunaan narkoba, seks bebas hingga tawuran. Maka dari itu, sebelum mengetahui perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai dan norma dibutuhkan peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa.

Diperoleh informasi di atas, masa remaja rentan terhadap hal-hal baru, karena mereka masih dalam pencarian jati diri untuk mendapat pengakuan dari orang lain sehingga mudah menerima pengaruh dari lingkungan sekitarnya entah itu baik atau buruk. Kadang mereka tidak bisa membedakan dampak baik dan buruk terhadap apa yang dilakukannya. Jika di lingkungannya mengajarkan hal-hal positif, tentu mereka tidak akan

melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma yang ada. Sehingga hal ini yang membuat peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam pencegahan kenakalan, khususnya dalam hal kenakalan yang menyangkut norma agama dan tingkah laku keberagaman. Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk bekerja aktif baik dalam kelas ataupun luar kelas. Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti berharap dengan judul peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa (*juvenile delinquency*) guru bisa berperan dalam pencegahan kenakalan siswa.

Adapun subyek dalam penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas XI SMA Teladan Way Jepara dengan mempertimbangkan yaitu pada kelas XI para siswa sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar sehingga siswa bisa melaksanakan eksplorasi diri, bagi siswa yang tidak dapat mengontrol eksplorasi diri cenderung melakukan tindakan menyimpang. Adapun pertimbangan dari guru pendidikan agama Islam menjelaskan yang ada kaitannya dengan masalah kenakalan yang bisa terjadi pada siswa kelas XI. Sedangkan untuk kelas XII sebenarnya ada namun guru sudah memfokuskan mereka pada persiapan untuk masuk perguruan tinggi beberapa bulan mendatang. Dengan hal itu, peneliti tidak menjadikan kelas XII dalam subyek penelitian.

Berdasarkan permasalahan dan teori yang ada didukung dengan hasil wawancara tersebut, diperlukan peran khusus dari guru dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah seperti di atas, maka dari itu diperlukan langkah-langkah dalam mencegah perilaku siswa yang bermasalah agar siswa

tersebut mampu berperilaku ke arah yang baik. Inilah alasan mengapa penelitian ini peneliti merasa pantas atau layak dilakukan.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa (*juvenile delinquency*) di SMA Teladan Way Jepara?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat diantaranya:

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa (*juvenile delinquency*) di SMA Teladan Way Jepara

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritik**

Untuk memberikan bahan masukan khususnya guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa di SMA Teladan Way Jepara.

## b. Manfaat Praktis

### 1) Bagi guru

Sebagai informasi bagi guru pendidikan agama Islam tentang pentingnya pencegahan kenakalan siswa.

### 2) Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa.

## **D. Penelitian Relevan**

Langkah pertama dalam penulisan ini dilandasi oleh penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam memperoleh keterangan tentang persatuan dan keurkunan. Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji.

Banyak penelitian mengenai pencegahan kenakalan siswa karena objek tersebut sangat relevan dengan kondisi yang terjadi disekitar. Peneliti mencoba mencari dan memahami beberapa penelitian terdahulu guna menambah referensi dan memperkaya wawasan terkait dengan penelitian. Diantara penelitian yang mengusung tema kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

1. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang” Penelitian ini dilakukan oleh Riyan Hidayat (2015) mahasiswa IAIN Purwokerto. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tersebut dilakukan Guru PAI

bekerjasama dengan guru BK, Wali Kelas, Waka kesiswaan serta kepala sekolah dan usaha yang dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, usaha preventif yang sifatnya mengantisipasi terjadinya kenakalan. Kedua, represif yang bersifat mengatasi atau menahan timbulnya kenakalan yang lebih parah lagi. Ketiga, kuratif yang merupakan usaha terakhir dalam mengatasi kenakalan siswa. Hal ini dapat dilihat usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tersebut setidaknya dapat mengurangi kenakalan-kenakalan siswa. Hal ini dapat kita lihat dari siswa yang membolos mulai jarang membolos lagi, siswa yang merokok mulai menyadari akan dampak negatif dari merokok dan mulai meninggalkan kebiasaan merokok tersebut, serta sudah tidak ada lagi siswa yang berkelahi.<sup>5</sup>

2. “Peran Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan siswa di SMAN-1 Muara Lahei Kabupaten Barito Utara” Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Shadiqin (2017) mahasiswa IAIN Palangkaraya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Peran guru adalah membantu para siswa mengubah tingkah lakunya sesuai dengan arah yang di inginkan. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN-1 Muara Lahei, mengenai tugasnya mengatasi siswa yang bermasalah di sekolah sebagai guru pendidikan agama Islam dia harus

---

<sup>5</sup>Riyan Hidayat, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang*” (Skripsi, IAIN Purwokerto Sumbang, 2015)

memperhatikan masalah siswanya dan memantau tingkah laku siswa binaanya sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>6</sup>

3. “Peran Guru Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Remaja di SMPN 01 Margoyoso Pati” Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Abror (2015) mahasiswa IAIN Walisongo. Berdasarkan hasil penelitian adalah Guru PAI memiliki peran aktif dalam menyelesaikan masalah tersebut, seperti halnya kenakalan. Cara-cara dan metode praktis harus selalu digunakan dalam pelaksanaan penanggulangan kenakalan tersebut. Seperti dengan peningkatan peribadatan mampu mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan positif dan menangkal pengaruh kenakalan siswa dari lingkungan. Dalam hal ini kenakalan yang muncul banyak terjadi karena keadaan siswa yang masih dalam masa penjelajaaan diri atau perubahan masa. Karena keadaan psikis mereka yang mendukung untuk memberontak dengan peraturan yang maka terjadilah kenakalan pada siswa tersebut. Selain faktor psikologis siswa kenakalan yang terjadi dikarenakan oleh faktor keluarga dan lingkungan yang mendukung untuk melakukan kenakalan, sebagai contoh kenakalan yang muncul di lingkungan SMPN 01 Margoyoso adalah membolos, terlambat, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, terdapat perbedaan variabel dengan yang akan peneliti teliti yaitu pada penelitian Riyan Hidayat variabel

---

<sup>6</sup>Muhammad Shadiqin, ”Peran Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan siswa di SMAN-1 Muara Lahei Kabupaten Barito Utara” (Skripsi, IAIN PalangkarayaBarito Utara, 2017)

<sup>7</sup> Ahmad Abror, “Peran Guru Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Remaja di SMPN 01 Margoyoso Pati” (Skripsi, IAIN WalisongoMargoyoso Pati: , 2015)

berupa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa, pada penelitian Muhammad Shadiqin variable berupa Peran Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan siswa dan pada penelitian Ahmad Abror variable berupa Peran Guru Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. Perbedaan terdapat juga pada lokasi dan waktu pada masing-masing pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian Riyan Hidayat (2015) di SMP Muhammadiyah Sumbang, Muhammad Shadiqin (2017) di SMAN-1 Muara Lahei Kabupaten Barito Utara dan Ahmad Abror (2015) SMPN 01 Margoyoso Pati serta peneliti berlokasikan di SMA Teladan Way Jepara. Berdasarkan penelitian di atas juga terdapat persamaan meliputi variable bebas penelitian di atas berupa guru pendidikan agama Islam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

“Peran merupakan salah satu aspek dinamis status, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai kedudukan, maka ia melaksanakan perannya”.<sup>1</sup>

“Peran adalah aspek dinamis dari status. Setiap orang memiliki sejumlah status, sehingga setiap orang juga memiliki sejumlah peran”.<sup>2</sup> Peneliti memahami pengertian dari peran ialah beberapa perilaku yang seseorang lakukan dalam melakukan kegiatan.

Guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu yaitu pembina mental, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

“Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan. Guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan

---

<sup>1</sup> Sarintan Efratani Damanik, *Sosiologi Kehutanan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 65.

<sup>2</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum* (Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, 2015), 132.

dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing”.<sup>3</sup>

Guru sering diartikan sebagai pendidik karena tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mendidik dan mengarahkan. Kata guru berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti mengajar. Dalam Bahasa Inggris *teacher* yang berarti pengajar. Dengan demikian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa guru merupakan tenaga kependidikan berkualifikasi yang melaksanakan tugas dan tanggungjawab mendidik dan bertugas merencanakan, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya kelak berguna bagi nusa dan bangsa serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

“Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan sekolah, seperti mata pelajaran AlQur’an-Hadis, tauhid, fikih, dan sejarah Islam”.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mengajarkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama

---

<sup>3</sup>Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 15

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid* (Jakarta: PT. Gaja Grafindo Persada, 2001), 41.

<sup>5</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), 11.

kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>6</sup>

“Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar generasi tua untuk mengalirkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt”.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran agama yang diajarkan secara sadar dan terencana dari seorang guru kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasarkan kitab Al-Qur'an dan al-Hadis melalui bimbingan, pembelajaran dan pengamalan ibadah.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan agama Islam bukan hanya berperan sebagai pengajar, sebagai tenaga pendidik. Sejatinya, seorang guru juga harus mampu melaksanakan tugasnya dalam beberapa peran yang berbeda. Ia tidak saja menjadi pentransfer ilmu, tetapi juga menjadi seorang

---

<sup>6</sup> Dahwadin, dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 7.

<sup>7</sup> Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.

guruyang menjadikan dirinya sebagai contoh, panutan atau uswah bagi siswa baik dalam perkataan maupun tingkah laku.

Jadi, guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam sebuah usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial baik dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka guru harus mempunyai peranan yang dapat diidentifikasi sedikitnya ada 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator, dan akan dijelaskan 4 peran saja, yang perannya relevan dengan penerapan kenakalan siswa, sebagai berikut, guru sebagai penasihat, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai pribadi, dan guru sebagai peneliti.<sup>8</sup>

Berkenaan dengan peran yang dilakukan guru dalam penerapan kenakalan siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Guru sebagai penasihat

Guru sebagai penasihat dianggap sebagai penasihat yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu guru dijuluki sebagai obat penyuluh hidup. Guru dapat sebagai tempat mengadu sekaligus penyelesaian masalah siswa dalam setiap pengambilan keputusan.

---

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 37.

Jadi, penting bagi guru untuk memahami psikologi anak dan ilmu kesehatan mental, karena melalui pendekatan tersebut akan membantu guru dalam melaksanakan perannya sebagai penasihat. Setelah memberikan nasihat, hendaknya guru mengecek kembali perubahan atau hasil yang dicapai.<sup>9</sup>

b. Guru sebagai model dan teladan

Guru sebagai model dan teladan merupakan pribadi yang segala tingkah lakunya akan menjadi sorotan siswa serta orang-orang di sekitarnya yang menganggapnya sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar dari sebuah kegiatan pembelajaran, dan apabila seorang guru dapat mengilhami peran dan fungsinya ini maka efektifitas pembelajaran akan tercapai.<sup>10</sup>

Keteladanan sering dikatakan sebagai senjata yang ampuh dalam upaya memberikan contoh atau panutan bagi siswa. Guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Keteladanan adalah perilaku yang sesuai dengan norma, nilai dan aturan yang ada dalam agama, adat istiadat dan negara.<sup>11</sup>

c. Guru sebagai pribadi

Guru sebagai pribadi merupakan individu dalam dunia pendidikan yang memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Terdapat ungkapan bahwa guru bisa digugu dan ditiru yang

---

<sup>9</sup>P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 30.

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru.*, 43.

<sup>11</sup>Jamal Ma mur Asmani, *Tips menjadi guru inspiratif kreatif dan inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 79.

berarti harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Guru harus bisa mempertanggungjawabkan setiap perkataan ataupun tingkah lakunya karena setiap apapun yang dilakukan, diperbuat, didengar akan selalu diperhatikan siswa. Pribadi seorang guru mempunyai pengaruh yang besar untuk keberhasilan siswa. Apabila guru mempunyai pribadi yang baik otomatis siswa pun akan mempunyai kepribadian yang baik pula.<sup>12</sup>

d. Guru sebagai peneliti

Guru adalah seorang pencari atau peneliti. Ketika guru tidak mengetahui sesuatu maka ia akan berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian. Penelitian adalah sarana bagi pengembangan diri guru sebagai seorang pengajar. Seorang guru harus dapat menghadapi siswa dengan berbagai macam karakter, keterampilan dan pengetahuan yang berbeda. Bukanlah hal mustahil bagi guru untuk menemukan masalah. Ketika seorang guru menemukan masalah disitulah seorang guru mulai mencari tau jalan keluar masalah tersebut dengan penuh rasa tanggungjawab karena seorang guru haruslah menjadi panutan yang baik bagi siswanya.<sup>13</sup>

“Peran guru pendidikan agama Islam adalah mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, serta mengajarkan siswa agar tidak menyimpang dari syari’at-syari’at Islam. Guru agama Islam merupakan seorang da’i, motivator, dan

---

<sup>12</sup>Dewi Safitri, *Menjadi Guru.*, 26.

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru.*, 50-51.

fasilitator”<sup>14</sup> Guru mentransfer pengetahuan umum sekaligus menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Berkaitan dengan uswah dalam diri seorang guru, menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Tugas guru agama Islam tidak lain karena pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat urgen, yaitu membentuk anak didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim paripurna (*kaffah*).

Peran dalam hal ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa, terlebih dalam kondisi pendidikan saat ini dimana budaya telah merambah dan masuk kedalam kehidupan siswa. Kondisi ini telah menyebabkan siswa sering kali terlibat dalam melakukan penyimpangan. Peran guru pendidikan agaman Islam sebagai berikut:

- a. Guru sebagai ustadz, adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme yang melekat pada dirinya sikap deduktif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja atau guru harus mengajar bidang pengetahuan agama.
- b. Guru sebagai Muallim, adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi dan praktisnya serta mentransfer ilmu pengetahuan.
- c. Guru sebagai Mudarris, ialah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan siswa, memberantas kebodohan serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- d. Guru sebagai Muaddib, ialah orang yang mendidik dan mempersiapkan siswa agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasi untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

---

<sup>14</sup>Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum* (Bengkulu: Dotplus Publisher, 2020), 45.

- e. Guru sebagai Mursyid, ialah orang yang mampu menjadi model dan sentral identifikasi diri atau menjadi pusat teladan dan konsultan bagi siswa.<sup>15</sup>

“Guru pendidikan agama Islam yang telah berkualifikasi dan menguasai kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial tentunya mempunyai kemampuan dalam menyemaikan nilai-nilai karakter pada siswa”.<sup>16</sup>

Selain berbagai peran di atas, guru pendidikan agama Islam mendapatkan porsi penting untuk mencegah dan mengontrolnya. Kompetensi profesionalnya benar-benar dipertaruhkan untuk kontribusi dalam mencegah kenakalan siswa. Guru merupakan seseorang yang dapat menjadi mediator pendidikan agama Islam kepada anak didik, khususnya pada usia remaja. Tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi juga diharapkan menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak baik.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran guru akan efektif apabila memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Terdapat faktor-faktor peran guru sebagai

---

<sup>15</sup>Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan* (Indramayu: Alfabeta, 2021), 48.

<sup>16</sup>A.M Wibowo, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI di Pekalongan,” *Jurnal Analisa* 21, no.2 (2014): 301.

berikut, faktor motivasi dan faktor kemampuan.<sup>17</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru di atas diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Motivasi

Motivasi adalah suatu proses yang dimulai dengan kekurangan kegiatan kehidupan atau kebutuhan jiwa atau kebutuhan mengaktifkan perilaku atau tekad yang mengarah pada suatu tujuan atau dorongan.<sup>18</sup>

Faktor motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri guru yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong guru untuk berusaha mencapai prestasi kerja yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi kerja guru merupakan sesuatu yang mendorong seorang guru dalam melaksanakan peran yang merupakan tanggung jawab sebagai guru dalam mencapai tujuan tertentu.

b. Faktor kemampuan

Faktor kemampuan terdiri dari kemampuan prestasi (*IQ*) dan kemampuan *reality (knowledge+skill)*. Artinya guru yang memiliki *IQ* di atas rata-rata (*IQ* 110-120) dengan pendidikan yang memadai

---

<sup>17</sup>Shilpy A. Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 35

<sup>18</sup>Hary Susanto, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (2016): 201.

untuk jabatannya yang terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari maka ia akan lebih mudah mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan guru dalam melakukan peranannya untuk membentuk siswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman agama agar mencegah kenakalan, dan diperlukan kemampuan supaya dapat melaksanakan peran dengan sungguh-sungguh.

## **B. Kenakalan Siswa**

### **1. Pengertian Kenakalan Siswa**

Kenakalan siswa merupakan perilaku yang menyimpang dan melanggar norma-norma aturan yang berlaku pada siswa. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang yang ada disekitarnya.

“Istilah kenakalan siswa merupakan terjemahan dari kata *Juvenile delinquency* yaitu bentuk perilaku penyimpangan yang diartikan sebagai bentuk perlawanan terhadap aturan dan nilai-nilai normatif yang berlaku di masyarakat”.<sup>20</sup>

“Kenakalan siswa merupakan perbuatan anti sosial atau penyelewengan terhadap norma, aturan yang ada di masyarakat yang

---

<sup>19</sup>Shilpy A. Octavia, *Sikap dan..*, 35.

<sup>20</sup>Tri anjaswarni dkk, *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan solusi* (Sidoarjo: Zifatama Zafara, 2019), 2.

dilakukan oleh usia remaja yang akhirnya menyebabkan perilaku penyimpangan”.<sup>21</sup>

Tekanan teman sepermainan atau rekan yang sangat selama masa remaja kadang-kadang begitu banyak sehingga siswa terlibat dalam tindakan-tindakan anti sosial berupa kenakalan siswa. Seringkali tindakan ini dilakukan menerpa kepada anak-anak dibawah umur.

Berdasarkan pengertian di atas, kenakalan siswa merupakan suatu perbuatan yang melanggar aturan, norma, nilai yang berlaku di masyarakat yang khususnya kerap dilakukan oleh para siswa yang masih rentan terhadap pengaruh negatif sehingga terjadi penyimpangan dalam sikap maupun perilaku sehari-hari.

## 2. Jenis-jenis Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa dapat dibagi dalam 4 jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, nonton vcd porno, dan lain-lain.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya melawan statusnya sebagai pelajar dengan cara membolos sekolah, melawan statusnya sebagai anak dengan cara kabur dari rumah, dan lain-lain. Indikator seorang remaja telah terlibat kenakalan siswa adalah kaburnya dia dari rumah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik.*, 88–89.

<sup>22</sup>Nurul Chomaria, *Aku Sudah Gede : Ngobrolin Pubertas Buat Remaja Islam* (Jawa Tengah: Samudera, 2008), 98–99.

Berdasarkan kutipan di atas, kenakalan yang dilakukan siswa dalam keseharian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis kenakalan, yaitu: Kenakalan ringan seperti membolos, suka berkelahi, berbicara tidak sopan. Kenakalan berat seperti pencurian, merusak barang milik orang lain, penyalahgunaan obat, minuman keras, perkosaan, pembunuhan.

### **3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kenakalan Siswa**

Kenakalan siswa tidak mungkin terjadi jika tidak didukung oleh faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut berbuat kenakalan. Di sini faktor-faktor yang menyebabkan serta menguatkan timbulnya kenakalan siswa yang dikarenakan sebab-sebab tertentu. Adapun penyebab kenakalan siswa sebagai berikut, faktor anak, faktor keluarga, faktor lingkungan dan masyarakat.<sup>23</sup>

Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di atas diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Faktor anak**

Faktor penyebab kenakalan anak itu sendiri adalah faktor yang sudah memang ada dalam diri anak itu sendiri, tanpa penyebab dari luar atau adanya unsur bawaan atau keturunan yang dibawa sejak lahir. “Faktor itu sendiri berpengaruh sebagai akibat perkembangan atau pertumbuhannya maupun akibat dan sesuatu

---

<sup>23</sup>M. Rois Abdillah “*Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Trimurjo Tahun 2019*” (IAIN Metro, 2019), 38-40.

jenis penyakit mental, atau penyakit kejiwaan yang ada dalam diri pribadi anak itu sendiri”.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa faktor penyebab kenakalan siswa dapat dipengaruhi dari dalam diri anak itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar atau bawaan sejak lahir.

b. Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar tentang segala hal. Pendidikan yang diajarkan oleh keluarga mempunyai dampak yang besar dalam kehidupan anak. “Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama bagi seorang manusia, anak yang lahir belajar terlebih dahulu dari kedua orang yang merupakan dasar yang fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kerusakan yang terdapat di dalam keluarga, banyak berpengaruh dalam kehidupan siswa di sekolah”.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, keluarga merupakan lingkungan yang paling penting bagi anak bersosialisasi. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif pada anak. Lingkungan keluarga yang sehat terlihat adanya kelekatan antar anggota keluarga. Pengawasan dan dukungan, kontrol perilaku, komunikasi yang baik yang dapat melibatkan kasih sayang dalam berinteraksi. Keluarga

---

<sup>24</sup> Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), 130-131.

<sup>25</sup> Indah Puji Iestari dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Penerbit Adab, 2021), 19-20.

termasuk orang tua memberikan pengaruh besar terhadap muncul atau tidaknya permasalahan anak.

c. Faktor lingkungan dan masyarakat

Selain lingkungan keluarga dan sekolah, anak bersosialisasi dan hidup di masyarakat. Masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berlangsungnya dan gagalnya pendidikan anak. “Apabila pengawasan di lingkungan masyarakat terhadap pola perilaku anak yang kurang baik kurang berjalan dengan baik, akan menimbulkan tindakan penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku.”<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, lingkungan masyarakat mempunyai kaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan perilaku dan sikap moral anak. Bila anak berada di lingkungan yang baik maka akan memberikan yang baik pula dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik dapat memberikan pengaruh yang tidak baik pula terhadap perkembangan perilaku anak.

#### **4. Indikator Kenakalan Siswa**

Indikator kenakalan siswa diantaranya adalah:

- a. Melakukan tindakan membolos sekolah
- b. Melakukan upaya pencurian dan pemerasan

---

<sup>26</sup> Taufiq Rahman Dhohiri dkk, *Sosiologi* (Jawa Barat: Ghalia Indonesia, 2006), 20.

- c. Mengonsumsi narkoba
- d. Melakukan tindakan kekerasan dan tawuran
- e. Melakukan tindakan perjudian.<sup>27</sup>

## 5. Tata Tertib Sekolah

Setiap siswa harus menjunjung tinggi nama baik sekolah, norma agama dan mematuhi tata tertib siswa sebagai berikut:

- a. Hadir di sekolah 10 menit paling lambat sebelum lonceng/ tanda masuk dibunyikan.
- b. Berdo'a sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran sesuai dengan agama dan kepercayaan masing- masing yang dipimpin oleh ketua kelas.
- c. Memakai pakaian seragam sekolah yang telah ditentukan dengan rapi (baju dimasukkan), dengan ketentuan: Senin Selasa: PUTIH ABU-ABU, Rabu Kamis: BATIK MERAH – HITAM Ciri Khas SMA Teladan, Jumat Sabtu: Pramuka (Putra Lengan Pendek – Putri Lengan panjang).
- d. Apabila berhalangan hadir harus meminta ijin secara tertulis yang diketahui oleh orang tua / wali murid, dan apabila sakit sudah lebih dari 3 hari, maka harus melampirkan surat keterangan sakit dari dokter/mantri/dinas kesehatan setempat.
- e. Apabila terlambat hadir di sekolah atau akan meninggalkan pelajaran karena ada sesuatu yang sangat mendesak, maka harus meminta ijin (surat keterangan) dari guru piket sebelum masuk kelas / meninggalkan kelas.
- f. Mengikuti pelajaran dengan baik, tenang, tekun serta bersemangat.
- g. Mengikuti praktek semua pelajaran yang menyertakan kegiatan praktek antara lain ; IPA, Agama, Penjaskes, TIK(Komputer).
- h. Melunasi pembayaran administrasi sekolah selambat-lambatnya tanggal 10 pada bulan yang bersangkutan.
- i. Memelihara/menjaga buku pelajaran / buku perpustakaan dan alat secara baik dan bertanggung jawab.
- j. Mengikuti upacara bendera hari Senin pagi dan Upacara Hari Besar Nasional serta SKJ pada hari Jumat.
- k. Selalu hormat pada kepala sekolah, dewan guru dan karyawan serta setiap tamu sekolah.
- l. Membuang air besar/kecil pada WC yang telah ditentukan, kemudian membersihkan kembali.

---

<sup>27</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 32.

- m. Selalu menjaga dan memelihara keamanan, kebersihan, keindahan, kerindangan, ketertiban, kekeluargaan, dan ketaqwaan (7K) di sekolah.
- n. Menjaga nama baik sekolah, diri sendiri dan keluarga kapanpun dan dimanapun berada.
- o. Menjaga Barang milik pribadi, dan jika terjadi kehilangan tidak akan menyalahkan pihak sekolah dan pihak-pihak lainnya.
- p. Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler/ olah raga yang ada di sekolah.
- q. Bagi siswa/siswi yang terlambat hadir disekolah. Jika membawa kendaraan (motor), mesin kendaraan harus dimatikan kemudian dimasukan ke dalam tempat parkir secara teratur dan rapi.
- r. Mematuhi semua tata tertib sekolah yang telah ditetapkan.

#### Larangan bagi siswa

- a. Berada di kantin / warung dan di luar kelas pada saat jam belajar, kecuali sudah mendapat ijin dari guru mata pelajaran / guru piket.
- b. Bagi yang beragama Non-Islam tidak diperkenankan meninggalkan lokasi sekolah pada saat pelajaran agama Islam sedang berlangsung dan harus memanfaatkan fasilitas perpustakaan.
- c. Memakai perhiasan yang berharga dan berlebihan, serta ASESORIES yang tidak berkaitan dengan KBM.
- d. Membawa, membaca dan mengedarkan KOMIK, NOVEL, MAJALAH / BACAAN / VIDEO / GAMBAR PORNO yang tidak ada hubungannya dengan sekolah.
- e. Berkuku panjang, memakai kutek, sandal/sepatu sandal, sepatu bolt, sepatu ballet.
- f. Merokok, minum minuman keras, berjudi, menghisap ganja, morfin, narkotika, obat-obatan terlarang lainnya di sekolah atau di lingkungan sekolah.
- g. Membawa senjata tajam/api yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan sekolah.
- h. Membuat coretan/ tulisan pada baju, celana, dinding, meja, kursi, pintu, jendela dan tempat lainnya yang masih berada di lingkungan sekolah.
- i. Berambut gondrong dan mewarnai rambut, memakai kalung, anting-anting, bertato, dan bertindik bagi siswa putra.
- j. Sudah menikah/kawin selama mengikuti pendidikan di SMA Teladan Way Jepara.
- k. Menaruh/ memarkirkan sepeda/sepeda motor, mobil selain tempat yang telah ditentukan.
- l. Membuat/memasuki kelompok tertentu yang akan mengganggu ketertiban sekolah.
- m. Membawa / mengundang teman dari luar yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan sekolah.

- n. meninggalkan / tidak masuk sekolah lebih dari 3 hari tanpa keterangan (alpa).
- o. Mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi di halaman sekolah dan berboncengan lebih dari 2 orang.
- p. Membawa Handphone (HP), i-pod / headset, Walkman dan memakai sepatu di dalam ruang kelas.
- q. Berkelahi atau melibatkan diri dalam suatu perkelahian di lingkungan sekolah, tawuran antar pelajar atau dengan pihak tertentu.
- r. Melakukan perbuatan asusila, dan tindakan tidak terpuji lainnya yang melanggar norma susila, norma agama dan norma hukum.<sup>28</sup>

### **C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Siswa**

Peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam mengembangkan keagamaan siswa. Guru dalam dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan siswa, selain mengajar, mendidik, membimbing, dan membina akhlakul kharimah guru juga sebagai tauladan bagi siswa serta menjadi orang tua kedua yang mendidik di sekolah.

Guru agama Islam adalah orang yang berperan mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa serta membina pribadi siswa di sekolah. Seorang guru tidak hanya berperan mengajarkan agama saja kepada siswa, guru juga memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, demonstrator, pengelola kelas, fasilitator dan evaluator.<sup>29</sup>

Guru agama Islam mempunyai tanggung jawab untuk membimbing perkembangan siswa, memberikan arahan serta teladan yang baik kepada siswa. Siswa akan memperhatikan dan mencontoh gerak-gerik guru yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata maupun yang terkait dengan akhlak moral. Maka dari itu, guru memberikan panutan yang baik untuk siswanya.

---

<sup>28</sup> Dokumentasi SMA Teladan Way Jepara 2021-2022

<sup>29</sup> Khusnul Wardan, *Guru sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 183.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Seorang siswa yang tidak memiliki bekal pemahaman agama dapat mempengaruhi jiwa yang ia alami. dan terbawa dalam keseharian yaitu kenakalan dalam dirinya sehingga menjadikan siswa melakukan penyimpangan.<sup>30</sup>

Kenakalan siswa bukan hanya sekedar membutuhkan nasihat tetapi juga membutuhkan adanya figur yang dapat menjadi teladan bagi mereka dalam menjalani kehidupan mereka. Keteladaan yang dimaksud adalah keteladanan yang berasal dari keteladanan guru, orang tua mereka dan juga dari masyarakat yang ada di sekitar mereka. Hal ini dikarenakan adanya gejala jiwa yang sebelumnya mereka tidak merasakannya, namun ketika pada masa remaja inilah baru mereka rasakan pada saat itu pula mereka membutuhkan seorang yang mereka teladani baik dari sikap, tingkah laku, dan lisan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa (*juvenile delinquency*) diharap kanguru pendidikan agama Islam mampu dan memiliki peran aktif dalam membantu perkembangan pribadi siswa, memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa dalam memahami apa yang sedang terjadi, agar tidak terpengaruh melakukan hal-hal yang menyimpang serta perbuatan yang menjerumus terhadap kenakalan siswa.

---

<sup>30</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 2010), 45.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. “Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat”.<sup>1</sup>

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah.<sup>2</sup>

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh peneliti kompleks dan dinamis serta penuh makna sehingga sulit dilakukan. Permasalahan yang diteliti oleh peneliti dikatakan dinamis dan kompleks, karena obyek yang diteliti adalah pencegahan kenakalan yang di dalamnya memuat kegiatan dan

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 80.

<sup>2</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 37.

proses yang terjadi secara berkesinambungan sehingga membutuhkan jenis penelitian yang dapat menginterpretasikan data dalam bentuk makna dari peristiwa tersebut.

Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di SMA Teladan Way Jepara berkenaan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa di SMA Teladan Way Jepara.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, “Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif, secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Konteks penelitian yang peneliti lakukan adalah berupaya mendeskripsikan secara sistematis faktual mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa kelas XI di SMA Teladan Way Jepara. Deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian.*, 80.

## **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan subyek penelitian darimana data diperoleh.<sup>4</sup> Jadi, sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

### **1. Sumber Data Utama (Primer)**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data/*observer* atau peneliti. Data-data yang terkumpul dari sumber ini disebut dengan data primer.<sup>5</sup>

Sehingga data yang diperoleh dari sumber pertama tanpa melalui perantara seperti, keterangan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi atau dokumentasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, dan siswa di SMA Teladan Way Jepara.

### **2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)**

Sumber data sekunder merupakan sumber yang terlibat dengan proses penelitian. Sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber data pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber

---

<sup>4</sup>Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 72.

<sup>5</sup>Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 75.

primer. Penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah kepala sekolah, penjaga sekolah dan dokumentasi tentang SMA Teladan Way Jepara.

### **C. Teknik pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tetapi mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.<sup>6</sup> Untuk mendapatkan data secara subyektif dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang peneliti gunakan antara lain:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Ibid., 224.

<sup>7</sup>Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 76.

“Wawancara adalah bentuk kegiatan memperoleh informasi dengan cara melakukan proses Tanya jawab antara penanya dengan narasumber/sumber informasi”.<sup>8</sup>

“Wawancara adalah sebuah percakapan tanya jawab yang dikerjakan oleh pewawancara dalam mendapatkan berita dari nara sumber, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap orang yang di wawancarai secara berhadapan langsung dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.

Terdapat beberapa jenis wawancara dalam penelitian kualitatif, adapun wawancara terbagi menjadi 3 bentuk sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah peneliti menyiapkan terlebih dahulu data yang akan diperlukan untuk wawancara. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disiapkan peneliti dengan cara tertentu agar memunculkan jawaban pada tujuan yang ingin dicapai secara tepat dengan kategori yang sudah ditentukan. Sebagaimana penelitian yang peneliti gunakan yakni wawancara terstruktur untuk mendapatkan data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa (*juvenile delinquency*) di SMA Teladan Way Jepara.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur dalam melakukan wawancara.

---

<sup>8</sup>Erwan Juhara dkk, *Cendikia Berbahasa* (Jakarta Selatan: 2005), 97.

<sup>9</sup>Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta Timur dan Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), 96.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah dimana peneliti lebih diberi kelonggaran mengajukan pertanyaan secara garis besar, boleh saja bertanya secara acak dari topik yang satu ke topik yang lainnya.<sup>10</sup>

Peneliti disini menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan guru pendidikan agama Islam, dimana dalam pelaksanaannya untuk mengetahui peran yang dilakukan guru dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa. Hal ini karena seluruh kerangka telah peneliti sediakan untuk mencari keterangan tentang peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa di SMA Teladan Way Jepara.

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan. “Observasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menjawab persoalan yang ada dengan melakukan pengamatan secara objektif yang dapat dijadikan sumber informasi untuk menjawab persoalan”.<sup>11</sup>

“Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Pedagogik* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), 20-27.

<sup>11</sup>Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 3.

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14 (Jakarta: RinekaCipta, 2010), 199.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa metode observasi merupakan suatu metode untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses.

Pada umumnya keterlibatan peneliti dengan sumber data, teknik pengamatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Observasi partisipan, peneliti melaksanakan dua peran sekaligus yaitu sebagai pengamat dan juga berperan sebagai anggota dari kelompok yang diamati.
- b. Observasi non partisipan, peneliti hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan.<sup>13</sup>

Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen dan pencatat di lokasi penelitian, peneliti tidak terlibat langsung dalam suatu kegiatan yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat data yang diperoleh dari hasil pengamatannya terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa (*juvenile delinquency*) di SMA Teladan Way Jepara.

### **3. Dokumentasi**

Metode Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film,

---

<sup>13</sup>M.Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), 70.

gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.<sup>14</sup>

“Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk”.<sup>15</sup>

“Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain”.<sup>16</sup>

Dokumentasi yang diambil berupa foto tentang keadaan sejarah sekolah, profil sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, karyawan dan keadaan sarana prasarana SMA Teladan Way Jepara yang mendukung penelitian.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

“Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya

---

<sup>14</sup>Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 74.

<sup>15</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145.

<sup>16</sup>Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 100.

yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan”.<sup>17</sup>

Adapun macam-macam teknik penjamin keabsahan data diantaranya perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing.<sup>18</sup>

Beberapa jenis penjamin kabsahan data di atas, sesuai dengan data, jenis-jenis data peneliti maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik penjamin keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu”.<sup>19</sup>

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Terdapat tiga hal fokus dalam menggunakan teknik triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>20</sup>

Berdasarkan ketiga jenis triangulasi di atas, yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. “Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam

---

<sup>17</sup>Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian.*, 214.

<sup>18</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 121-122.

<sup>19</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 117.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)., 274.

metode kualitatif”.<sup>21</sup> Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang didapatkan dari guru pendidikan agama Islam dengan data yang didapatkan dari siswa di SMA Teladan Way Jepara.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Analisis deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>22</sup>

“Analisa data adalah tahapan dalam proses penelitian dengan tujuan menginvestigasi, mentransformasi, mengungkap pola-pola gejala sosial yang diteliti agar laporan penelitian dapat menunjukkan informasi, simpulan dan atau menyediakan rekomendasi untuk pembuat kebijakan”.<sup>23</sup>

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif yaitu:

##### **1. Reduksi Data (*data reduction*)**

Aktivitas reduksi data sama halnya dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini, peneliti lebih menyederhanakan dan memilih data hasil wawancara di lapangan yang berhubungan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2014), 330.

<sup>22</sup> Ibid., 11.

<sup>23</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 9.

pengecehan kenakalan siswa sehingga memudahkan peneliti dalam memaparkan data.<sup>24</sup>

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisa data kualitatif. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam dalam pencegahan kenakalan siswa, yang dihasilkan dari hasil wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan penyajian data untuk menyederhanakan dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian, yaitu data yang peneliti peroleh selama penggalian data di SMA Teladan Way Jepara.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclution/Verivication*)

Langkah ketiga setelah penyajian data adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. “Kesimpulan atau verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data. Verivikasi penelitian ini merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian”.<sup>26</sup>

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal bersifat sementara, sehingga dapat berubah dan perlu didukung dengan bukti-bukti yang kuat. tetapi apabila kesimpulan telah didukung dengan bukti-bukti yang shahih

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 338.

<sup>25</sup>Ibid., 341.

<sup>26</sup>Ibid., 345.

atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>27</sup>

Terdapat cara penarikan kesimpulan dalam dunia keilmuan yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara deduktif dan induktif. Berikut penjabaran dari kedua penalaran tersebut:

a. Penalaran Induktif

Penalaran induktif dapat diartikan sebagai penarikan kesimpulan yang bersifat khusus ke umum berdasarkan data yang dicermati. Dapat disimpulkan bahwa penalaran induktif merupakan proses penarikan kesimpulan dari kasus-kasus khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

b. Penarikan Deduktif

Penarikan kesimpulan secara deduktif adalah suatu cara penarikan kesimpulan pada suatu proses berfikir yang sebaliknya dari penarikan simpulan induktif. Dalam hal ini penalaran deduktif memberlakukan prinsip-prinsip matematika umum untuk mencapai kesimpulan yang spesifik, atau dengan kata lain penalaran, deduktif matematis adalah cara berfikir di mana dari pernyataan matematika yang bersifat umum ditarik kesimpulan matematis yang bersifat khusus.<sup>28</sup>

Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal yang khusus.

---

<sup>27</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian.*, 148–149.

<sup>28</sup> Ardhariksa Zukhruf Kumiullah et al., *Metode Penelitian Sosial* (Yayasan kita menulis, 2021), 153-155.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Bab ini, peneliti ingin mempresentasikan hasil penelitiannya. Ini menyajikan hasil penelitian dan diskusi yang telah dicapai oleh peneliti di SMA Teladan Way Jepara khususnya kelas sebelas. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Teladan Way Jepara**

Sejarah singkat berdirinya SMA Way Jepara Lampung Timur SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur didirikan pada tanggal 14 Juli 1968 atas prakarsa Pembina Yayasan Pendidikan Teladan Metro Lampung Tengah yang telah membawahi 2 sekolah yaitu Metro SMA Teladan, SMA Teladan Kota Gajah, kemudian berdirilah SMA Teladan Way Jepara.

Pada tahun pertama berdirinya, SMA Teladan memiliki 104 siswa dan hanya 77 siswa yang mencapai tahun kelulusan. Peningkatan status sekolah terjadi setelah akreditasi pertama pada tahun 1990, dan dengan dikeluarkannya SK Akreditasi No. 009/C/Kep/I/1990 tanggal 20 Januari 1990, status sekolah yang semula terdaftar menjadi diakui sehingga tahun berikutnya SMA Teladan berhak menyelenggarakan ujian sendiri.

SMA Keteladanan Way Jepara memiliki Nomor Data Sekolah (NIS) L.02074003, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 30212040818 dan Nomor Pakon Sekolah Nasional (NSPSN) 10806003. Sejak berdirinya, Sekolah Menengah Keteladanan telah mengalami 3 kali pergantian sekolah, yaitu:

- 1) Drs Yahya Zakaria (1986-1991)
- 2) Drs. Aliminuddin, SE.Mm (1992-2004)
- 3) Drs. Ismanto, M.Si (2004-2012)
- 4) Drs Aliminudin, SE.Mm (2012-2018)
- 5) Drs Ismanto, M.Si (2018-2020)
- 6) Riyanto, SE (2021-Sekarang)

SMA Keteladanan telah memiliki izin operasional sekolah yang dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Pendidikan Provinsi Lampung dengan Surat Keputusan Nomor: 22251/1.12.G4/MN/2000 tanggal 14 Oktober 2000 tentang Persetujuan Pemberian Izin Operasional untuk SMP dan SMA Swasta.

SMA Way Jepara Lampung Timur terletak di desa Labuan Ratu Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tepatnya di jalan Pramuka Labuan Ratu I Way Jepara kodepos 34196. Lokasi sekolah kurang lebih 1 km dari Way Jepara pasar, sehingga jauh dari kebisingan kendaraan bermotor dan aktivitas lainnya. Di sebelah utara sekolah berbatasan dengan persawahan penduduk sehingga lokasinya sangat nyaman untuk proses belajar mengajar.

**b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Teladan Way Jepara:****1) Visi SMA Teladan Way Jepara**

- a) Unggul dalam prestasi berbasis IMTAQ dan IPTEK
- b) Terciptanya prestasi mahasiswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- c) Terciptanya kondisi karakter yang baik di lingkungan sekolah.
- d) Terwujudnya kondisi disiplin yang baik di lingkungan sekolah dengan menerapkan sistem poin sekolah bagi pelanggar disiplin.
- e) Kegiatan belajar yang menyenangkan dan laboratorium yang efektif di sekolah
- f) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga menjadi sumber keunggulan yang intensif bagi seluruh warga sekolah.
- g) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- h) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya.
- i) Menumbuhkan apresiasi terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menja disumber kearifan dalam bertindak.
- j) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

**2) Misi SMA Teladan Way Jepara**

- a) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga menjadi sumber keunggulan yang intensif bagi seluruh warga sekolah.

- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya.
- d) Menumbuhkan apresiasi terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

**c. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Teladan Way Jepara**

Formasi guru dan pejabat pemberi kerja di SMA Teladan Way Jepara dapat diketahui, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru dan Pegawai di SMA Teladan Way Jepara**

No	Subjek	Total
1.	Pendidikan Agama	1
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	1
3.	Bahasa Indonesia	1
4.	Bahasa Inggris	1
5.	Matematika	1
6.	Sosiologi	1
7.	Sejarah Indonesia	1
8.	Matematika Spesialis	1
9.	Matematika IPA	1
10.	Fisika	1
11.	Kimia	1
12.	Sejarah IPS	1
13.	Geografi	1
14.	Ekonomi	1
15.	Seni dan Budaya	1
16.	Bahasa Lampung	1
17.	Pendidikan Jasmani	1
18.	Kewirausahaan	1
19.	Pustakawan	1
20.	Pengurus	1
21.	Keamanan	1

No	Subjek	Total
22.	Menghibur	2
23.	Teknisi	2
24.	Buruh	2

(Sumber: Arsip sekolah yang diberikan oleh staf tata usaha SMA Teladan Way Jepara)

#### d. Keadaan Siswa SMA Teladan Way Jepara

Adapun keadaan siswa SMA Teladan Way Jepara dapat diketahui, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa SMA Teladan Way Jepara**

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	Jumlah		Jumlah		Jumlah	
2021/2022	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
	117	3	126	4	132	4

(Sumber: arsip sekolah yang diberikan oleh staf tata usaha SMA Teladan Way Jepara)

#### e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Teladan Way Jepara

Keadaan sarana dan prasarana di SMA Teladan Way Jepara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Kadaan Sarana dan Prasarana SMA Teladan Way Jepara**

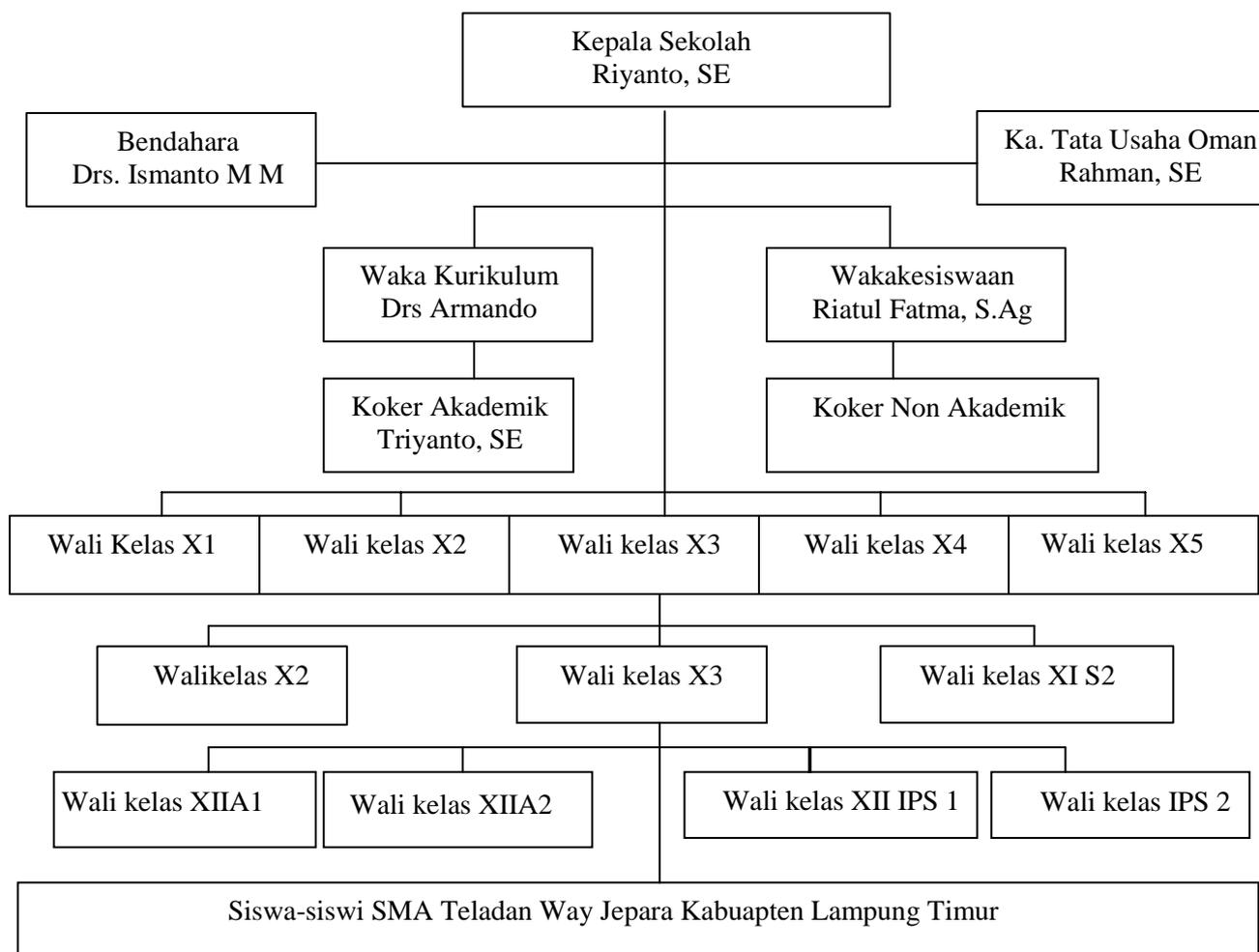
No	Ruangan	Jumlah (set)	Kondisi
1	Ruang Kelas	14	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang kantor	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Ibadah	2	Baik
7	Ruang BP/Bk	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	WC.Siswa	8	Baik
10	WC.Guru	3	Baik
11	WC Kepala Sekolah	1	Baik
12	Ruang olah raga	1	Baik
13	Gudang	1	Baik

No	Ruangan	Jumlah (set)	Kondisi
14	Laboratorium Bahasa	-	-
15	Laboratorium IPA	2	Baik
16	Laboratorium Komputer	1	Baik
17	Ruang OSIS	1	Baik
18	Ruang komite	-	-
19	Parkir guru	1	Baik
20	Parkir siswa	2	Baik
21	Kantin	2	Baik

#### f. Struktur Organisasi SMA Teladan Way Jepara

Struktur organisasi SMA Teladan Way Jepara dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SMA Teladan Way Jepara**



## B. Temuan Khusus

Pemaparan tentang hasil penelitian peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa (*juvenile delinquency*) merupakan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa dan hasil observasi di SMA Teladan Way Jepara. Hal tersebut selanjutnya peneliti uraikan sebagai berikut:

### 1. Guru sebagai penasihat

Guru sebagai penasihat dianggap menjadi orang yang dapat dipercaya dan dibutuhkan nasihatnya oleh siswa. Oleh karena itu guru dibutuhkan sebagai tempat mengadu sekaligus penyelesaian masalahnya serta dalam setiap pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Riatul Fatma, M.Ag:

“Saya selalu memberikan nasihat dengan cara menjadi pendamping dalam menyikapi persoalan seringkali siswa mengalami kesulitan seperti dalam memecahkan masalah pribadi, masalah sosial, kesulitan untuk menemukan jati dirinya dan sebagainya. Memberikan perhatian khusus serta menggunakan pendekatan keagamaan dan pembinaan terutama dalam akhlak mereka salah satunya dengan membiasakan kepada anak-anak untuk membaca doa dan bertadarus, supaya hati mereka merasa tenang dan emosi serta jiwa mereka perlahan-lahan dapat terkontrol dan meningkatkan pribadi yang lebih baik lagi.” (W.G.F1. 30/11/21)<sup>1</sup>

Selain pernyataan guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa bernama Adinda Aprilia Riski kelas XI IPA 1 untuk mengetahui tanggapan mereka tentang hal tersebut:

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ibu Riatul Fatma, M.Ag, Guru pendidikan agama Islam SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 09: 30 WIB.

”Guru pendidikan agama Islam membantu kami dalam menghadapi persoalan yang membutuhkan sebuah keputusan dengan nasihat yang beliau berikan.”(W.S.F1. 30/11/2021)<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Andhini Aprilia kelas XI IPA 1:

“Guru PAI sering memberi perhatian kepada seluruh siswa, menjalin komunikasi yang baik saat kegiatan belajar mengajar di sekolah, seperti sebelum kegiatan belajar seluruh siswa berdo’a, bertadarus dan diberikan arahan untuk selalu bertingkah laku yang di dalam kelas maupun luar kelas” (W.S.T1. 30/11/2021)<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Aprita Saputri kelas XI IPA 1:

“Guru PAI membantu menyelesaikan persoalan ketika kami menghadapi kesulitan yang ada di sekolah dan menasihati siswa dengan masukan yang baik.” (W.S.R1. 30/11/2021)<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Hendry Prayoga kelas XI IPA 1:

“Ibu guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan apa yang dirasakan, guru juga membantu memberikan masukan dan nasihat.” (W.S.H1. 30/11/2021)<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Anggun Rahmawati kelas XI IPA 1:

“Guru PAI memberikan penuh perhatian kepada siswa, membantu mengarahkan, memberi masukan apabila ada kesulitan yang dihadapi siswa.” (W.S.D1. 30/11/2021)<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Adinda Aprilia Riski, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Andhini Aprilia, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Aprita Saputri, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Hendry Prayoga, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Anggun Rahmawati, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Bagas Sulistyو kelas XI

IPA 1:

“Saya selalu mendengar guru PAI menasihati kami saat belajar di depan kelas, memotivasi agar selalu semangat dalam belajar.”  
(W.S.D1. 30/11/2021)<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan suatu nasihat kepada siswa, mendampingi dengan bertindak sebagai konsultan yang siap membantu memecahkan masalah pribadi maupun sosial yang dialami siswa dan membina akhlak siswa dalam menyikapi persoalan yang dihadapi siswa dengan membiasakan untuk berdo'a sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti melihat guru pendidikan agama Islam apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik, melanggar peraturan sekolah maka akan ditegur atau diberikan nasihat. Apabila siswa sedang dalam kesulitan maka akan dibantu guru untuk mencari jalan keluar. Setiap hari juga selalu ber'doa dan tadarus bersama siswa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar. (O.01/01-05/12/2021)

## **2. Guru sebagai model dan teladan**

Guru sebagai model dan teladan merupakan pribadi yang segala tingkah lakunya akan menjadi sorotan siswa serta orang-orang di sekitarnya yang menganggapnya sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar dari sebuah kegiatan pembelajaran, dan apabila

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ahmad Bagas Sulistyو, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB.

seorang guru dapat mengilhami peran dan fungsinya ini maka efektifitas pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Riatul Fatma, M.Ag:

“Peran yang saya lakukan dengan memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut dicontoh. Membimbing mereka dengan kasih sayang dan bahasa tutur kata yang baik dengan tidak menyinggung perasaan mereka, tanpa memaki-maki atau membentak yang dapat memacu emosi mereka. Terlebih jiwa psikologi anak-anak SMA tidak bisa dibentak, tidak mau disalahkan dan tidak mau dilarang. Namun jika siswa tersebut masih sulit dalam menentukan sikap yang sesuai, maka saya selalu mendorong dan memotivasi supaya sikap mereka sesuai dengan tuntunan agama Islam. Saya juga menanamkan kedisiplinan, menumbuhkan kesadaran diri para siswa untuk mentaati peraturan dan tata tertib sekolah supaya membantu pembentukan sikap, perilaku siswa dalam tingkah laku sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.” (W.G.F2. 30/11/21)<sup>8</sup>

Selain pernyataan guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa bernama Adinda Aprilia Riski kelas XI IPA 1 untuk mengetahui tanggapan mereka tentang hal tersebut:

“Saya melihat guru PAI memiliki tutur kata yang baik, jujur dalam tingkah laku terutama saat di lingkungan sekolah, saling menghargai dengan sesama guru dan siswa di sekolah, bersikap baik saat belajar di kelas dan sebagainya. Bapak/ Ibu guru baik, seperti guru perhatian ke siswanya. Mungkin jika terdapat perilaku guru yang kurang baik sebaiknya kita tidak mencontohkannya.” (W.S.R2. 30/11/21)<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Riatul Fatma, M.Ag, Guru pendidikan agama Islam SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 09: 30 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Adinda Aprilia Riski, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Andhini Aprilia kelas XI IPA 1:

”Guru di sekolah terutama guru PAI memiliki sikap yang baik mengamalkan nilai-nilai disiplin seperti dengan datang ke sekolah tepat waktu dan melaksanakan tugas disekolah dengan baik. Bapak/ Ibu guru di sekolah juga bertutur kata dengan lemah lembut.” (W.S.T2. 30/11/21)<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Aprita Saputri kelas XI IPA 1:

“Ibu guru berperilaku baik, bertutur kata yang sopan. Mencerminkan sikap toleran yang tinggi dengan siapapun. Mengingatkan untuk selalu mentaati tata tertib yang ada di sekolah” (W.S.P2. 30/11/21)<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Hendry Prayoga kelas XI IPA 1:

“Guru PAI berperilaku baik dalam kehidupan di sekolah, bertutur kata yang sopan, jujur dan disiplin.” (W.S.F2. 30/11/21)<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad bagas Sulistyو kelas XI IPA 1.

“Saya melihat selalu memperlihatkan sikap saling menghagai kesesama guru dan siswa di sekolah. Jika terdapat guru yang kurang baik maka tidak untuk ditiru..” (W.S.D2. 30/11/21).<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki perhatian terhadap siswa di lingkungan sekolah, membentuk moral spiritual anak didiknya, bertutur kata yang baik, mengamalkan nilai-nilai disiplin untuk mentaati peraturan dan tata

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Andhini Aprilia, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Aprita Saputri, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Hendry Prayoga, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ahmad Bagas Sulistyو, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB.

tertib di sekolah. Sehingga dapat mengontrol aktivitasnya agar tingkah laku mereka tidak menyimpang dari norma-norma yang ada.

Berdasarkan observasi peneliti melihat guru pendidikan agama Islam datang ke sekolah maupun memasuki ruang kelas tepat waktu, berinteraksi dengan penuh perhatian dengan siswanya, beliau ceria didepan anak didik, berpakaian rapih dan akhlaknya juga baik, begitu juga sabar dalam menghadapi siswa, guru selalu memotivasi siswa serta mendisiplinkan siswa agar mematuhi peraturan yang ada di sekolah maupun norma-norma yang ada di dalam masyarakat. (O.02/01-05/12/2021)

### **3. Guru Sebagai Pribadi**

Guru sebagai pribadi merupakan individu dalam dunia pendidikan yang memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Terdapat ungkapan bahwa guru bisa digugu dan ditiru yang berarti harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Riatul Fatma, M.Ag:

“Saya mengajar di kelas XI IPA 1, selain peran mengajar, saya juga membantu dalam pengembangan kepribadian yang berhubungan dengan pengamalan ajaran Islam yaitu untuk membentuk budi pekerti yang baik, memiliki akhlak mulia, dan berperilaku sesuai dengan norma, aturan sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena membina akhlak anak tidak mudah, perlu adanya peran guru yang sabar dan telaten. Memantau perkembangan siswa dan cepat tanggap bila terjadi penyimpangan

tingkah laku untuk segera diambil jalan pemecahnya.” (W.G.F3. 30/11/21).<sup>14</sup>

Selain pernyataan guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa bernama Adinda Aprilia Riski kelas XI IPA 1 untuk mengetahui tanggapan mereka tentang hal tersebut:

“Cara guru PAI dengan melalui hubungan yang hangat antara guru dan anak didik selayaknya guru berperan sebagai pengganti orang tua saat anak berada di sekolah.” (W.S.D3. 30/11/21).<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Andhini Aprilia kelas XI IPA 1:

“Guru bersikap sabar menghadapi perilaku anak didiknya. Meskipun terkadang sulit diatur namun guru menghadapinya dengan senyum tidak dengan amarah”. (W.S.F3. 30/11/21).<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Adinda Aprilia Riski kelas XI IPA 1:

“Guru memiliki kepribadian yang baik, mengajarkan untuk selalu berbuat baik kesesama teman, berperilaku sesuai norma dan aturan yang berperilaku di sekolah maupun diluar sekolah.” (W.S.T3. 30/11/21).<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Hendry Prayoga kelas XI IPA 1:

“Guru menjalankan tanggung jawabnya yang tidak hanya sekedar mengajar akan tetapi mengarahkan kami untuk berakhlak yang baik, menjalankan kewajiban dalam beribadah.” (W.S.R3. 30/11/21).<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Riatul Fatma, M.Ag, Guru pendidikan agama Islam SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 09: 30 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Adinda Aprilia Riski, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Andhini Aprilia Riski, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Adinda Aprilia, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Hendry Prayoga, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru membantu mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, membawa pengaruh positif terhadap siswa untuk berakhlak mulia, mampu bertindak sesuai norma-norma yang berlaku, yaitu norma agama maupun sosial dan melihat perkembangan tingkah laku siswa.

Berdasarkan observasi peneliti melihat, guru pendidikan agama Islam mengembangkan kepribadian siswa dengan menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik dikelas maupun luar kelas agar anak mampu mengamalkan nilai-nilai itu, mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah seperti pada waktu sholat guru PAI menertibkan siswa supaya semua siswa dapat melakukan sholat berjamaah. (O.01/06-10/12/2021)

#### **4. Guru sebagai peneliti**

Guru adalah seorang pencari atau peneliti. Ketika guru tidak mengetahui sesuatu maka ia akan berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian. Penelitian adalah sarana bagi pengembangan diri guru sebagai seorang pengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Riatul Fatma, M.Ag:

“Peran yang saya lakukan dengan melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-temannya saat di kelas maupun cara berkomunikasi dengan guru. Saya juga mencoba dekat dengan siswa untuk mengatasi permasalahan rasa sungkan siswa terhadap guru agar lebih terbuka. Saya melakukan pendekatan secara psikologis pada siswa, menanyakan dan mendiskusikan sesuatu

yang menarik minat siswa. Membiarkan anak menceritakan segala kegelisahan dan permasalahan yang dialaminya. Setelah itu saya dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter siswa bisa saja karena lingkungan dan pengalaman yang pernah ia miliki sebelumnya. Pentingnya peran guru mengarahkan dan memberikan alternatif solusi sebagai jalan keluar terhadap masalah yang mereka hadapi. Namun jika masalah tersebut dirasa perlu peran orang tua, maka saya mengajak orang tua untuk mendiskusikannya.” (W.G.F4. 30/11/21).<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Adinda Aprilia Riski kelas XI

IPA 1:

“Guru sering berkomunikasi dengan siswanya, dengan mengetahui dan menghadapi kondisi yang dialami siswa”. (W.S.R4. 30/11/21).<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Andhini Aprilia kelas XI IPA 1.

“Guru PAI dapat mengetahui apa yang sedang dirasakan siswa, beliau selalu membantu mengatasi persoalan yang dialami siswa.” (W.S.P4. 30/11/21).<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Aprita Saputri kelas XI IPA 1.

“Guru menanyakan keadaan yang sedang dialami siswa, mencari tahu permasalahan yang sedang dialami siswa. Setelah mendapat informasi yang lengkap maka diambil keputusan/ tindakan terbaik apa yang akan diberikan kepada siswa tersebut.” (W.S.T4. 30/11/21).<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Hendry Prayoga kelas XI IPA 1.

“Biasanya guru PAI bekerjasama dengan guru BK dalam membimbing siswa yang memiliki permasalahan.” (W.S.D4. 30/11/21)<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Riatul Fatma, M.Ag, Guru pendidikan agama Islam SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 09: 30 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Adinda Aprilia Riski, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan Andhini Aprilia, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB

<sup>22</sup> Wawancara dengan Aprita Saputri, Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB

<sup>23</sup> Wawancara dengan Hendry Prayoga Siswa SMA Teladan Way Jepara, 30 November 2021, Pukul 10: 00 WIB

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami guru pendidikan agama Islam bersikap terbuka terhadap siswa dengan menjalin komunikasi untuk mendapatkan informasi tentang siswa, mengetahui psikologi siswa tentang apa yang sedang dialaminya. Apabila terjadi masalah yang dialami siswa peran guru adalah mengarahkan dan memberikan alternative solusi.

Berdasarkan observasi peneliti melihat guru menghadapi siswa dengan berbagai macam karakter siswa. Guru menjalin hubungan baik dengan siswa, mengawasi tingkah lakunya, selalu bertanggung jawab untuk menanamkan moral kepada anak didiknya. (O.01/10-14/12/2021)

### **C. Pembahasan**

Sebagai diterangkan dalam teknik analisis data penelitian. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang peneliti peroleh baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui atau bersangkutan tentang data yang peneliti buat.

Data yang dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah di atas untuk lebih jelasnya maka peneliti akan memaparkan hasil temuan peneliti tentang Peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa (*juvenile delinquency*) di SMA Teladan Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa peran guru pendidikan agama Islam berdasarkan indikator macam-macam peran guru yaitu sebagai berikut:

### 1. Guru Sebagai Penasihat

Peran guru sebagai penasihat memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh siswanya, mempunyai sifat yang santun dan bertutur kata yang baik, tidak hanya bersikap baik tetapi memberikan nasihat dan motivasi siswa untuk menanamkan nilai-nilai agama dan melakukan arahan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan penyajian data di atas dari hasil wawancara dan observasi bahwa guru sebagai penasihat dengan memberikan perhatian khusus serta menggunakan pendekatan keagamaan dan pembinaan akhlak siswa.

### 2. Guru Sebagai Model dan Teladan

Peran guru sebagai pendidik dibuktikan dengan sikap teladan yang mencontoh sifat Rasulullah SAW dan dicerminkan guru pendidikan agama Islam agar menjadi panutan bagi siswanya untuk mengurangi kenakalan pada siswa tersebut.

Berdasarkan penyajian data di atas dari hasil wawancara dan observasi dari berbagai sumber, guru dalam perannya memberikan contoh teladan di kelas maupun di luar kelas merupakan tanggung jawab guru dalam mencerminkan sikap dan tutur kata yang baik agar menjadi panutan bagi siswa.

### 3. Guru sebagai pribadi

Peran guru sebagai pribadi disini guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering

dikemukakan adalah bahwa guru bisa digugu dan ditiru. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.

Berdasarkan penyajian data di atas, melalui hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peran guru sebagai pribadi untuk dapat digugu dan ditiru yaitu pengembangan kepribadian yang berhubungan dengan pengamalan ajaran Islam, berperilaku sesuai dengan norma, aturan yang berlaku dimasyarakat.

#### 4. Guru sebagai peneliti

Peran guru sebagai peneliti adalah seorang pencari. Ketika guru tidak mengetahui sesuatu maka ia akan berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian. Penelitian adalah sarana bagi pengembangan diri guru sebagai seorang pengajar.

Berdasarkan penyajian di atas, melalui hasil wawancara bahwa peran guru sebagai peneliti adalah seorang guru harus dapat menghadapi siswa dengan berbagai macam karakter, keterampilan dan pengetahuan yang berbeda. Guru dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah, dan mencari tau jalan keluar masalah tersebut dengan penuh rasa tanggungjawab karena seorang guru haruslah menjadi panutan yang baik bagi siswanya.

Setelah peneliti mengadakan wawancara dan pengamatan selama penelitian. Peneliti dapat menyimpulkan peran guru sangatlah penting dan sangat vital. Peran guru pendidikan agama Islam sudah sangat mendukung dan

berperan aktif dalam pencegahan kenakalan siswa di sekolah, hal tersebut dapat dilihat keikutsertaan guru dalam mengobservasi kenakalan siswa di sekolah dan memberikan stimulasi akhlak yang baik pada siswa.

Usaha dan peran yang dilakukan guru sudah cukup berhasil dalam pencegahan kenakalan siswa di sekolah, siswa tidak lagi menyepelekan peraturan dan bersedia tidak melanggar peraturan di sekolah. Tidak hanya guru dan kepala sekolah saja yang berperan penting tetapi lingkungan sekolah dan seluruh perangkat sekolah untuk bekerjasama memberikan yang baik pula dalam pencegahan kenakalan siswa di sekolah.

Respon dan tanggapan siswa juga sudah cukup baik dari apa yang sudah diupayakan dan dilakukan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah serta pihak sekolah dalam pencegahan kenakalan siswa di sekolah. Terbukti bahwa siswa sudah tidak lagi berangkat sekolah terlambat dan menaati segala peraturan di sekolah.

Hukuman yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam untuk siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti terlambat berangkat ke sekolah dan membolos akan diberikan hukuman membaca Al-Quran, menghafal surat pendek dan sebagainya.

Harapan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah serta siswa semoga dengan adanya pencegahan kenakalan siswa ini dapat membawa perubahan yang positif dan menjadikan siswa insan yang mulia, beradab, berakhlakul karimah, dan berguna bagi agama dan masyarakat. Menumbuhkan

jiwa yang bertanggung jawab dalam dirinya dan menjadikan insan yang bersungguh-sungguh dalam mencegah kenakalan siswa di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis dan pengelolaan data yang telah dilaksanakan berdasarkan analisis yang peneliti kemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa peran yang diberikan guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa adalah guru pendidikan agama Islam melakukan peran sebagai penasihat yakni guru memberi memotivasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama, selanjutnya guru melakukan peran sebagai model dan tauladan untuk mencerminkan sikap dan tutur kata yang baik agar menjadi panutan bagi siswa, selanjutnya guru melakukan peran sebagai pribadi untuk menanamkan kepribadian agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berperilaku sesuai norma aturan yang berlaku, serta guru melakukan peran sebagai peneliti untuk dapat menghadapi siswa dengan berbagai macam karakter, keterampilan dan pengetahuan yang berbeda.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian yaitu Peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa (*Juvenile Delinquency*) di SMA Teladan Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam agar selalu memberikan nasihat, mengarahkan, membina akhlak dan memperhatikan siswa serta menjadi tauladan yang baik agar siswa tidak terjerumus dalam kenakalan siswa.
2. Kepada siswa agar selalu berperilaku sesuai norma dan aturan di dalam ataupun diluar sekolah, dan menjauhi perilaku menyimpang karena akan merugikan diri sendiri dan orang-orang disekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Ahmad. *“Peran Guru Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Remaja di SMPN 01 Margoyoso Pati”* Margoyoso Pati: IAIN Walisongo, 2015.
- Anjaswarni, Tri, Nursalam, Sri Widati, Yusuf. *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan solusi*. Sidoarjo: Zifatama Zafara, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Chomaria, Nurul. *Aku Sudah Gede : Ngobrolin Pubertas Buat Remaja Islam*. Jawa Tengah: Samudera, 2008.
- Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah, CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Danim, Sudarwan.. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dhohiri, Taufiq Rahman, Tarsisius Wartono, dan Soemarno. *Sosiologi*. Jawa Barat: Ghalia Indonesia, 2006.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD.)* Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017.
- Duryat, Masduki. *Paradigma Pendidikan*. Indramayu: Alfabeta, 2021.
- Efratani Damanik, Sarintan. *Sosiologi Kehutanan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Fitrah, Muh, and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Harisah, Afiffudin. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Hidayat, Riyan. “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang.*”Sumbang: IAIN Purwokerto), 2015
- Ibrahim.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Indrianto, Nino.*Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- J.Moleong, Lexy.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Juhara, Erwan, Eriyandi Budiman dan Rita Rohayati. *Cendikia Berbahasa*. Jakarta Selatan: 2005.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Timur dan Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008.
- Ma Mur Asmani, Jamal. *Tips menjadi guru inspiratif kreatif dan inovatif* . Jogjakarta: Diva Press.
- Mamik.*Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mohtar, Imam. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Hasyim, Farid dan Mulyono.*Bimbingan dan Konseing Religius*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Munirah. *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*. Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Nata, Abuddin.*Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid*. Jakarta, PT. Gaja Grafindo Persada, 2001.
- Ni'matuzahroh, dan Susanti Prasetyaningrum.*Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Puji lestari, Indah dkk. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Adab, 2021.

- Putra Daulay, Haidar. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Rosi Sarwo Edi, Fandi. *Teori Wawancara Pedagogik*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2016.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Salim and Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Shadiqin, Muhammad. "Peran Guru PAI dalam Menanggulangi kenakalan siswa di SMAN-1 Muara Lahei Kabupaten Barito Utara." Barito Utara: IAIN Palangkaraya, 2017.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Syamsul Arifin, Bambang. *Psikologi Agama*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2015.
- Tokan, P. Ratu Ile. *Manajemen Penelitian Guru* Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- \_\_\_\_\_, P. Ratu Ile. *Sumber Kecerdasan Manusia*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Tonny Nasdian, Fredian. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, 2015.
- Umam, Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. Bengkulu: Dotplus Publisher, 2020.
- Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Wardan, Khusnul. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Wibowo, A.M. "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI di Pekalongan, Jurnal Analisa." 21, no.2, (2014).

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Zukhruf, Ardhariksa Kumiullah., Erika Revida, Muhammad Hasan dan Diana Dwidienawati. *Metode Penelitian Sosial*. Yayasan kita menulis, 2021.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296. Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id). e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-4685/In.28.1/J/TL.00/11/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth,  
M. Ardi (Pembimbing 1)  
Basri (Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: <b>FADILATUL KHUSNA</b>
NPM	: 1701010117
Semester	: 9 (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA (JUVENILE DELINQUENCY) DI SMA TELADAN KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 23 November 2021

Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**

NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0618/In.28.1/J/TL.00/03/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
 KEPALA SMA TELADAN WAY JEPARA  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

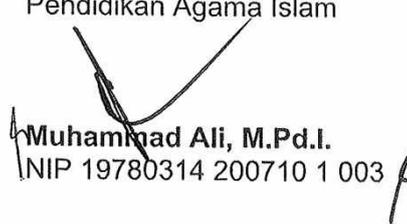
Nama : **FADILATUL KHUSNA**  
 NPM : 1701010117  
 Semester : 6 (Enam)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM PENCEGAHAN  
 KENAKALAN SISWA ( JUVENILE DELINQUENCY) DI SMA  
 TELADAN KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG  
 TIMUR

untuk melakukan *pra-survey* di SMA TELADAN WAY JEPARA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 05 Maret 2021  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Agama Islam

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP 19780314 200710 1 003



YAYASAN PENDIDIKAN TELADAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) TELADAN WAY JEPARA  
**SMA TELADAN WAY JEPARA**

Status : *Terakreditasi A*

e-mail : smateladanwjepara@yahoo.co.id

NIS / NPSN : 300180 / 10806003

NSS. 302120408018

Alamat : Jalan Pramuka Labuhan Ratu Satu, Kecamatan Way Jepara - Lampung Timur 34196 Telp. (0725) 641357

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 422/6383/15/SK.SMAT/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Teladan Way Jepara Lampung Timur, memberikan izin/rekomendasi kepada

Nama : FADILATUL KHUSNA

NPM : 1701010117

Untuk melakukan penelitian pada siswa kelas XI di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur

Demikian surat rekomendasi ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya dengan penuh tanggung jawab.



Way Jepara, 3 Agustus 2020

An, Kepala Sekolah  
Waka Bid. Kurikulum

RIYANTO, SE.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-4791/In.28/D.1/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FADILATUL KHUSNA**  
NPM : 1701010117  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA TELADAN WAY JEPARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA (JUVENILE DELINQUENCY) DI SMA TELADAN KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 26 November 2021

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-4790/In.28/D.1/TL.00/11/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMA TELADAN WAY  
JEPARA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4791/In.28/D.1/TL.01/11/2021, tanggal 26 November 2021 atas nama saudara:

Nama : **FADILATUL KHUSNA**  
NPM : 1701010117  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA TELADAN WAY JEPARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA (JUVENILE DELINQUENCY) DI SMA TELADAN KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 26 November 2021  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003



YAYASAN PENDIDIKAN TELADAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) TELADAN WAY JEPARA  
**SMA TELADAN WAY JEPARA**

*Status : Terakreditasi A*

NIS / NPSN : 300180 / 10806003

e-mail : smateladanwjepara@yahoo.co.id

NSS. 302120408018

Alamat : Jalan Pramuka Labuhan Ratu Satu, Kecamatan Way Jepara - Lampung Timur 34196 Telp. (0725) 641357

**SURAT REKOMENDASI OBSERVASI**

Nomor : 422/6531/15/SK.SMAT/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Teladan Way Jepara Lampung Timur, memberikan izin/rekomendasi kepada :

Nama : FADILATUL KHUSNA

NPM : 1701010117

Untuk melaksanakan/mengadakan kegiatan Obsevasi/Survey di SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

Adapun selama melaksanakan kegiatan tersebut, untuk dapat mengikuti peraturan serta norma norma yang ada di SMA Teladan Way Jepara

Demikian surat izin/rekomendasi ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya dengan penuh tanggung jawab.



Way Jepara, 28 November 2021

An. Kepala Sekolah  
Waka. Bid. kurikulum

Drs. ARMANDO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: [fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam](http://fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam); Telp. (0725) 41507*

---

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI  
No:35/Pustaka-PAI/III/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Fadilatul Khusna  
NPM : 1701010117  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 16 Maret 2021

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0003 



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1131/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Fadilatul Khusna  
NPM : 1701010117  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701010117

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 November 2021  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002

Peran guru pendidikan agama  
Islam dalam pencegahan  
kenakalan siswa (juvenile  
delinquency) di SMA Teladan  
Way Jepara kecamatan Way  
Jepara kabupaten Lampung  
timur

by Fadilatul Khusna 1701010117

**Submission date:** 22-Dec-2021 09:04AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1734843775

**File name:** Fadilatul\_khusna\_1701010117.docx (198.58K)

**Word count:** 8218

**Character count:** 66345



Dr. Yuyun Lunita, M.Pd.

## Peran guru pendidikan agama Islam dalam pencegahan kenakalan siswa (juvenile delinquency) di SMA Teladan Way Jepara kecamatan Way Jepara kabupaten Lampung timur

### ORIGINALITY REPORT

**13%**

SIMILARITY INDEX

**13%**

INTERNET SOURCES

**2%**

PUBLICATIONS

**1%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="https://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

M E T R O    Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Fadilatul Khusna  
NPM : 1701010117

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 9/2024 /3		v	Perbaikan outline Selmasi dan ds Catatan	
	Selasa 23/21 /3		v	Perbaikan pedoman bagas acuan Perbaikan outline lihat pedoman ds Catatan dan ds sebelumnya.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Fadilatul Khusna  
 NPM : 1701010117

Jurusan : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 6/21 /19		✓	- Ace outline of Calatzi Perbaikan Skripsi Sam	
	Selasa 27/21 /19		✓	- Lsm harus logis & Rasional menunjukkan bahwa penelitian ini remany penting di Calatzi - harus di dukung data yg benar berdasarkan studi awal/pra survey. - Pertanyaan Penelitian - Tujuan dan manfaat Penelitian - Kueseri Eyo, sehingga tulisan ini benar & tidak menyalahi kalimat yg telah di tulis. dll	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

**Basri, M.Ag**  
 NIP. 19670813 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
 iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Fadilatul Khusna

Jurusan : PAI

NPM : 1701010117

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 29/21 /6			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ace bab I-III</li> <li>dy cetak : lihat</li> <li>tan perbaiki</li> <li>cetak sebelumnya.</li> <li>- Kontrol tarikh</li> <li>ke Pemb I file</li> <li>anda di perbaiki</li> <li>- Cantumkan pengantar</li> <li>APD.</li> </ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I  
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing II,

Basri, M.Ag  
NIP. 19670813 200604 1 001







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:  
 iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Fadilatul Khusna

Jurusan : PAI

NPM : 1701010117

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu. 18/21 /08	✓		Aee. Bab I - III	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I  
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I,

  
Drs. M. Ardi, M.Pd.  
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:  
 iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Fadilatul Khusna

Jurusan : PAI

NPM : 1701010117

Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 09/21 /11	✓		Revisi APD di lanjutkan penelitian	
	21/21 /12	✓		Revisi awal di Managemen	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I  
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I,

  
Drs. M. Ardi, M.Pd.  
NIP. 19610210 198803 1 004

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA (JUVENILE  
DELINQUENCY) DI SMA TELADAN KECAMATAN WAY  
JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**T.A. 2021/2022**

**OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**



## **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
  - 1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam
  - 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
  - 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Pendidikan Agama Islam
- B. Kenakalan Siswa
  - 1. Pengertian Kenakalan Siswa
  - 2. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa
  - 3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kenakalan Siswa
- C. Peran Guru PAI dalam Pencegahan Kenakalan Siswa

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

- a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Teladan Way Jepara
- b. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Teladan Way Jepara
- c. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Teladan Way Jepara
- d. Keadaan Peserta didik SMA Teladan Way Jepara Keadaan
- e. Sarana dan Prasarana SMA Teladan Way Jepara
- f. Struktur Organisasi SMA Teladan Way Jepara

### **B. Pembahasan**

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

### **B. Saran**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Metro, 06 April 2021  
Penulis



**Fadilatul Khusna**  
NPM. 1701010117

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



**Drs. M. Ardi, M.Pd**  
NIP. 19610210 198803 1 004

Dosen Pembimbing II



**Basri, M.Ag**  
NIP. 19670813 200604 1 001

## ALAT PENGUMPUL DATA

### PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN SISWA (JUVENILE DELINQUENCY) DI SMA TELADAN KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

---

---

#### I. Pedoman Wawancara

Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan dalam proses wawancara tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Kenakalan Siswa.

##### A. Informan: Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menasehati siswa jika terdapat siswa yang melakukan kenakalan di sekolah?
2. Bagaimana cara Bapak/ Ibu memberikan contoh atau panutan yang dapat mempengaruhi sikap sosial dari pemberian contoh yang diberikan oleh guru?
3. Bagaimana sikap Bapak/ Ibu ketika terdapat siswa yang sering melakukan kenakalan?
4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu apabila mengetahui masalah siswa dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya?

##### B. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana cara guru menasehati jika terdapat siswa yang melakukan kenakalan di sekolah?
2. Sikap dan perilaku seperti apa yang diperlihatkan guru di sekolah? Bagaimana sikap adik jika terdapat perilaku guru yang kurang baik?



3. Menurut adik bagaimana sikap guru dalam menghadapi siswa yang bermasalah disekolah?
4. Bagaimana cara guru membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa?

## **II. Pedoman Observasi**

### **Petunjuk Observasi:**

1. Observasi terkait peran guru pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMA Teladan Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.
2. Observasi terkait kenakalan siswa yang dilakukan di SMA Teladan Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

### **Pedoman Dokumentasi**

### **Petunjuk Dokumentasi:**

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Teladan Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur
2. Visi dan Misi SMA Teladan Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur
3. Kondisi Guru, staff, dan siswa di SMA Teladan Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur
4. Sarana dan prasarana di SMA Teladan Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur
5. Struktur organisasi di SMA Teladan Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur



Metro, 01 November 2021

Penulis,



**Fadilatul Khusna**  
NPM. 1701010117

Pembimbing I



**Drs. M. Ardi, M.Pd**  
NIP. 196102101988031004

Pembimbing II



**Basri, M.Ag**  
NIP. 196708132006041

### HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa/30 November 2021  
 Waktu : 09: 30  
 Informan : Ibu Riatul Fatma, M.Ag sebagai guru pendidikan agama Islam kelas XI IPA 1  
 Lokasi : SMA Teladan Way Jepara

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
<p>1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menasihati siswa jika terdapat siswa yang melakukan kenakalan di sekolah?</p>	<p>Saya selalu memberikan nasihat dengan cara menjadi pendamping dalam menyikapi persoalan seringkali siswa mengalami kesulitan seperti dalam memecahkan masalah pribadi, masalah sosial, kesulitan untuk menemukan jati dirinya dan sebagainya. Memberikan perhatian khusus serta menggunakan pendekatan keagamaan dan pembinaan terutama dalam akhlak mereka salah satunya dengan membiasakan kepada anak-anak untuk membaca doa dan bertadarus, supaya hati mereka merasa tenang dan emosi serta jiwa mereka perlahan-lahan dapat terkontrol dan meningkatkan pribadi yang lebih baik lagi.</p>
<p>2. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan contoh atau panutan yang dapat mempengaruhi sikap sosial dari pemberian contoh yang diberikan oleh guru?</p>	<p>Peran yang saya lakukan dengan memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut dicontoh. Membimbing mereka dengan kasih sayang dan bahasa tutur kata yang baik dengan tidak menyinggung perasaan mereka, tanpa memaki-maki atau membentak yang dapat memacu emosi mereka. Terlebih jiwa psikologi anak-anak SMA tidak bisa dibentak, tidak mau disalahkan dan tidak mau dilarang. Namun jika siswa tersebut masih sulit dalam menentukan sikap yang sesuai, maka saya selalu mendorong dan memotivasi supaya sikap mereka sesuai dengan tuntunan agama Islam. Saya juga menanamkan kedisiplinan, menumbuhkan kesadaran diri para siswa untuk mentaati peraturan dan tata tertib sekolah supaya membantu pembentukan sikap, perilaku siswa dalam tingkah laku sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.</p>

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
3. Bagaimana sikap Bapak/ Ibu ketika terdapat siswa yang sering melakukan kenakalan?	Saya mengajar di kelas XI IPA 1, selain peran mengajar, saya juga membantu dalam pengembangan kepribadian yang berhubungan dengan pengamalan ajaran Islam yaitu untuk membentuk budi pekerti yang baik, memiliki akhlak mulia, dan berperilaku sesuai dengan norma, aturan sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena membina akhlak anak tidak mudah, perlu adanya peran guru yang sabar dan telaten. Memantau perkembangan siswa dan cepat tanggap bila terjadi penyimpangan tingkah laku untuk segera diambil jalan pemecahnya.
4. Bagaimana cara Bapak/ Ibu apabila mengetahui masalah siswa dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya?	Peran yang saya lakukan dengan melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-temannya saat di kelas maupun cara berkomunikasi dengan guru. Saya juga mencoba dekat dengan siswa untuk mengatasi permasalahan rasa sungkan siswa terhadap guru agar lebih terbuka. Saya melakukan pendekatan secara psikologis pada siswa, menanyakan dan mendiskusikan sesuatu yang menarik minat siswa. Membiarkan anak menceritakan segala kegelisahan dan permasalahan yang dialaminya. Setelah itu saya dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter siswa bisa saja karena lingkungan dan pengalaman yang pernah ia miliki sebelumnya. Pentingnya peran guru mengarahkan dan memberikan alternatif solusi sebagai jalan keluar terhadap masalah yang mereka hadapi. Namun jika masalah tersebut dirasa perlu peran orang tua, maka saya mengajak orang tua untuk mendiskusikannya.

Hari/Tanggal : Selasa/30 November 2021  
 Waktu : 10: 00  
 Informan : Adinda Aprilia Riski kelas XI IPA 1  
 Lokasi : SMA Teladan Way Jepara

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana cara guru menasihati jika terdapat siswa yang melakukan kenakalan di sekolah?	Guru pendidikan agama Islam membantu kami dalam menghadapi persoalan yang membutuhkan sebuah keputusan dengan nasihat yang beliau berikan.
2. Sikap dan perilaku seperti apa yang diperlihatkan guru di sekolah? Bagaimana sikap adik jika terdapat perilaku guru yang kurang baik?	Saya melihat guru PAI memiliki tutur kata yang baik, jujur dalam tingkah laku terutama saat di lingkungan sekolah, saling menghargai dengan sesama guru dan siswa di sekolah, bersikap baik saat belajar di kelas dan sebagainya. Bapak/ Ibu guru baik, seperti guru perhatian ke siswanya. Mungkin jika terdapat perilaku guru yang kurang baik sebaiknya kita tidak mencontohnya.
3. Menurut adik bagaimana sikap guru dalam menghadapi siswa yang bermasalah disekolah?	Cara guru PAI dengan melalui hubungan yang hangat antara guru dan anak didik selayaknya guru berperan sebagai pengganti orang tua saat anak berada di sekolah.
4. Bagaimana cara guru membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa?	Guru sering berkomunikasi dengan siswanya, membantu menghadapi kesulitan maupun permasalahan yang dialami siswa..

Hari/Tanggal : Selasa/30 November 2021  
 Waktu : 10: 00  
 Informan : Andhini Aprilia kelas XI IPA 1  
 Lokasi : SMA Teladan Way Jepara

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana cara guru menasihati jika terdapat siswa yang melakukan kenakalan di sekolah?	Guru PAI sering memberi perhatian kepada seluruh siswa, menjalin komunikasi yang baik saat kegiatan belajar mengajar di sekolah, seperti sebelum kegiatan belajar seluruh siswa berdo'a, bertadarus dan diberikan arahan untuk selalu bertingkah laku yang di dalam kelas maupun luar kelas
2. Sikap dan perilaku seperti apa yang diperlihatkan guru di sekolah? Bagaimana sikap adik jika terdapat perilaku guru yang kurang baik?	Guru di sekolah terutama guru PAI memiliki sikap yang baik mengamalkan nilai-nilai disiplin seperti dengan datang ke sekolah tepat waktu dan melaksanakan tugas disekolah dengan baik. Bapak/ Ibu guru di sekolah juga bertutur kata dengan lemah lembut.
3. Menurut adik bagaimana sikap guru dalam menghadapi siswa yang bermasalah disekolah?	Guru bersikap sabar menghadapi perilaku anak didiknya. Meskipun terkadang sulit diatur namun guru menghadapinya dengan senyum tidak dengan amarah.
4. Bagaimana cara guru membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa?	Guru PAI dapat mengetahui apa yang sedang dirasakan siswa, beliau selalu membantu mengatasi persoalan yang dialami siswa.

Hari/Tanggal : Selasa/30 November 2021  
 Waktu : 10: 00  
 Informan : Aprita Saputri kelas XI IPA 1  
 Lokasi : SMA Teladan Way Jepara

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana cara guru menasihati jika terdapat siswa yang melakukan kenakalan di sekolah?	Guru PAI membantu menyelesaikan persoalan ketika kami menghadapi kesulitan yang ada disekolah dan menasihati siswa dengan masukan yang baik.
2. Sikap dan perilaku seperti apa yang diperlihatkan guru di sekolah? Bagaimana sikap adik jika terdapat perilaku guru yang kurang baik?	Ibu guru berperilaku baik, bertutur kata yang sopan. Mencerminkan sikap toleran yang tinggi dengan siapapun. Mengingatkan untuk selalu mentaati tata tertib yang ada di sekolah.
3. Menurut adik bagaimana sikap guru dalam menghadapi siswa yang bermasalah disekolah?	Guru memiliki kepribadian yang baik, mengajarkan untuk selalu berbuat baik kesesama teman, berperilaku sesuai norma dan aturan yang berlaku di sekolah maupun masyarakat.
4. Bagaimana cara guru membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa?	Guru menanyakan keadaan yang sedang dialami siswa, mencari tahu permasalahan yang sedang dialami siswa. Setelah mendapat informasi yang lengkap maka diambil keputusan/ tindakan terbaik apa yang akan diberikan kepada siswa tersebut.

Hari/Tanggal : Selasa/30 November 2021  
 Waktu : 10: 00  
 Informan : Hendry Prayoga kelas XI IPA 1  
 Lokasi : SMA Teladan Way Jepara

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana cara guru menasihati jika terdapat siswa yang melakukan kenakalan di sekolah?	Ibu guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan apa yang dirasakan, guru juga membantu memberikan masukan dan nasihat.
2. Sikap dan perilaku seperti apa yang diperlihatkan guru di sekolah? Bagaimana sikap adik jika terdapat perilaku guru yang kurang baik?	Guru PAI berperilaku baik dalam kehidupan di sekolah, bertutur kata yang sopan, jujur dan disiplin.
3. Menurut adik bagaimana sikap guru dalam menghadapi siswa yang bermasalah disekolah?	Guru menjalankan tanggung jawabnya yang tidak hanya sekedar mengajar akan tetapi mengarahkan kami untuk berakhlak yang baik, menjalankan kewajiban dalam beribadah.
4. Bagaimana cara guru membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa?	Biasanya guru PAI bekerjasama dengan guru BK dalam membimbing siswa yang memiliki permasalahan.

Hari/Tanggal : Selasa/30 November 2021  
 Waktu : 10: 00  
 Informan : Anggun rahmawati kelas XI IPA 1  
 Lokasi : SMA Teladan Way Jepara

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana cara guru menasihati jika terdapat siswa yang melakukan kenakalan di sekolah?	Guru PAI perhatian kepada siswa, membantu mengarahkan, memberi masukan apabila ada kesulitan yang dihadapi siswa.
2. Sikap dan perilaku seperti apa yang diperlihatkan guru di sekolah? Bagaimana sikap adik jika terdapat perilaku guru yang kurang baik?	Guru rajin beribadah, disertai sikap dan perilaku-perilaku keteladanan, mengajarkan untuk disiplin.
3. Menurut adik bagaimana sikap guru dalam menghadapi siswa yang bermasalah disekolah?	Guru mengembangkan akhlak siswa, dan pembentukan kepribadian siswa sesuai norma agama.
4. Bagaimana cara guru membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa?	Ketika terdapat siswa yang bermasalah atau melakukan penyimpangan guru berkomunikasi dengan penuh kehangatan dan kasih sayang. Tujuannya adalah agar siswa percaya dan mau menceritakan semua masalah yang dihadapinya sehingga bisa dicarikan solusi yang tepat.

Hari/Tanggal : Selasa/30 November 2021  
 Waktu : 10: 00  
 Informan : Ahmad Bagas Sulistyو kelas XI IPA 1  
 Lokasi : SMA Teladan Way Jepara

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana cara guru menasihati jika terdapat siswa yang melakukan kenakalan di sekolah?	Saya selalu mendengar guru PAI menasihati kami saat belajar di depan kelas, memotivasi agar selalu semangat dalam belajar.
2. Sikap dan perilaku seperti apa yang diperlihatkan guru di sekolah? Bagaimana sikap adik jika terdapat perilaku guru yang kurang baik?	Saya melihat selalu memperlihatkan sikap saling menghagai kesesama guru dan siswa di sekolah. Jika terdapat guru yang kurang baik maka tidak untuk ditiru.
3. Menurut adik bagaimana sikap guru dalam menghadapi siswa yang bermasalah disekolah?	Guru senantiasa sabar, memanggil siswa apabila ada yang tindakan penyimpangan yang siswa lakukan agar guru dapat mengetahui latar belakang mengapa siswa melakukan hal tersebut.
4. Bagaimana cara guru membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa?	Guru menanyai kronologi masalah yang terjadi, lalu membantu siswa mencari jalan keluar atau solusi.

## FOTO PELAKSANAAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Ibu Riatul Fatma, M.Ag (guru pendidikan agama Islam)



2. Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 1 di SMA Teladan Way Jepara



Wawancara dengan Adinda  
Aprilia Rizki



Wawancara Andhini Aprilia



Wawancara Aprita saputri



Wawancara Hendry Prayoga



Wawancara Anggun Rahmawati



Wawancara Ahmad Bagas Sulisty

## FOTO PELAKSANAAN OBSERVASI

1. Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa



2. Siswa berdoa sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran di kelas



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fadilatul Khusna, lahir di Way Jepara pada tanggal 15 Desember 1999. Penulis merupakan anak dari Bapak Anwarudin dan Ibu Suwantini, serta merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara. Saat ini penulis tinggal di Dusun Sinar Banten, Desa Labuhan Ratu Satu, Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur, Prov. Lampung. Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN 2 Labuhan Ratu Satu, selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Way Jepara, lulus pada tahun 2014. Sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA Negeri 1 Way Jepara, dan selesai pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN METRO dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur UM-PTKIN.